

**KONTRIBUSI KOMODITAS KOPI DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA AMADANOM
KECAMATAN DAMPIT KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

HANDOKO BAYU SUSENO

G71218039



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Handoko Bayu Suseno

NIM : G71218039

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi

Judul Skripsi : Kontribusi Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian
di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

Dengan sungguh–sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian–bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 1 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Handoko Bayu Suseno

NIM. G71218039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Handoko Bayu Suseno NIM G71218039 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di Munaqasahkan.

Surabaya, 1 Juli 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hapsari Wiji Utami', with a horizontal line extending from the end of the signature.

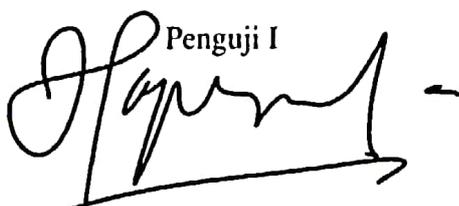
Hapsari Wiji Utami, M.SE.

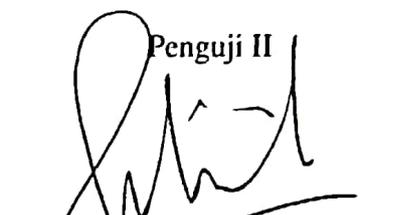
NIP. 198603082019032012

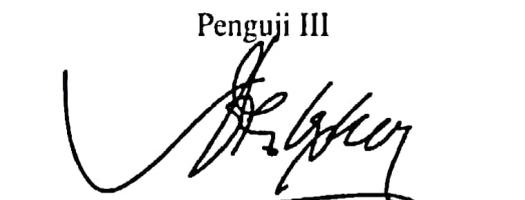
LEMBAR PENGESAHAN

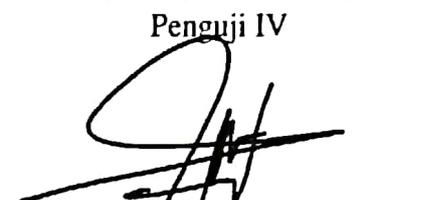
Skripsi yang ditulis oleh Handoko Bayu Suseno NIM. G71218039 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari selasa, 12 Juli 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Program Studi Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I

Hapsari Wiji Utami, SE., M.SE
NIP.198603082019032012

Penguji II

Achmad Room Fitrianto, SE.,
M.El., MA., Ph.D
NIP.197706272003121002

Penguji III

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NIP.201603311

Penguji IV

Abdullah Kafabih, S.El., M.SE
NIP.199108072019031006

Surabaya, 12 Juli 2022
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Drs. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.El
NIP.197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Handoko Bayu Suseno
NIM : G71218039
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
E-mail address : handokobayu2100@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Kontribusi Komoditas Kopi dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Amadanom,
Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2022

Penulis

(Handoko Bayu Suseno)

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **“Kontribusi Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang”** merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan terkait kontribusi komoditas kopi dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat petani kopi di Desa Amadanom, kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui tahap wawancara, observasi dan dokumentasi. Menggunakan teknik pengumpulan purposive sampling yang dilakukan kepada perangkat desa, petani kopi, pemilik usaha, karyawan, petani non kopi (tebu, pisang, singkong).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa komoditas kopi memberikan kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian yaitu sebesar 68%, artinya komoditas kopi layak untuk diusahakan dan perlu diperhatikan oleh dinas pertanian maupun pemerintah desa dalam menghasilkan kopi yang konsisten serta harga jual yang stabil dipasaran. Berdasarkan kesejahteraan sebanyak 52,5% masyarakat dapat terpenuhi kebutuhan pokok atau terbilang keluarga sejahtera karena mampu memenuhi taraf ukur sejahtera dengan hanya mengandalkan komoditas kopi sebagai sumber pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pemerintah desa maupun dinas pertanian dapat membantu masyarakat dengan memberikan pelatihan budidaya kopi atau pelatihan dalam memanfaatkan komoditas kopi dan membantu mempermudah masyarakat dalam menjual hasil panen kopi. Sehingga nantinya masyarakat di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang akan mengalami peningkatan perekonomian.

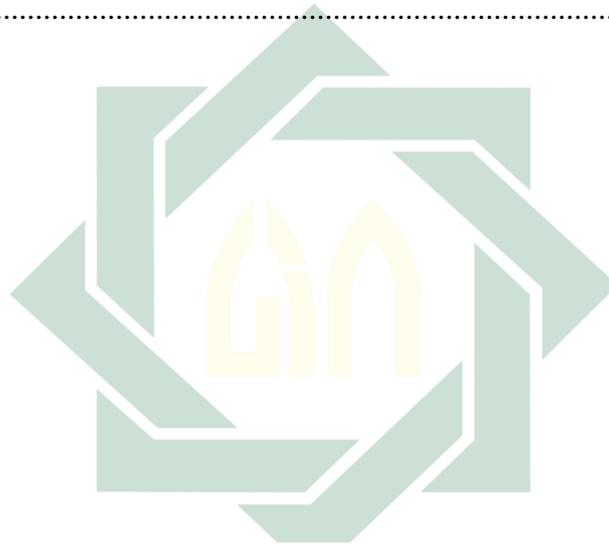
Kata Kunci : Kontribusi, Komoditas Kopi, dan Perekonomian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Definisi Operasional	13
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II.....	23
KAJIAN TEORI	23
A. Landasan Teori.....	23
B. Kerangka Konseptual.....	35
BAB III	37
DATA PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
B. Deskripsi Data Penelitian.....	40
BAB IV	53
ANALISIS DATA	53

A. Analisis Kontribusi Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang .	53
B. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang	59
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	73



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Penggunaan Lahan Desa Amadanom.....	6
Tabel 1.2 Jumlah Kepala Keluarga di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang	17
Tabel 2.1 Klasifikasi Kontribusi	29
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 3.2 Kondisi Sosial Budaya Desa Amadanom	39
Tabel 3.3 Karakteristik Responden	41
Tabel 3.4 klasifikasi luas lahan	42
Tabel 3.5 Klasifikasi Jumlah Rumah Tangga	43
Tabel 3.6 Biaya Produksi Kopi	45
Tabel 3.7 Penghasilan panen kopi petani tahun 2021	46
Tabel 3.8 Pendapatan Hasil Usaha Tani non kopi tahun 2021	48
Tabel 3.9 Pendapatan hasil usaha memanfaatkan komoditas kopi tahun 2021	49
Tabel 3.10 Pendapatan mata pencaharian lain tahun 2021	51
Tabel 3.11 Biaya pokok masyarakat Desa Amadanom tahun 2021.....	51
Tabel 4.1 Klasifikasi pendapatan responden berkaitan dengan komoditas kopi tahun 2021.....	62

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Komoditas bernilai jual ekspor Indonesia	2
Gambar 1.2 Komoditas dengan jumlah ekspor terbanyak Indonesia.....	3
Gambar 1.3 Provinsi pernghasil kopi terbesar di Indonesia tahun 2018.....	5
Gambar 1.4 Luas Area Perkebunan Kopi Jawa timur Tahun 2018.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 3.1 Struktur Desa Amadanom.....	38



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

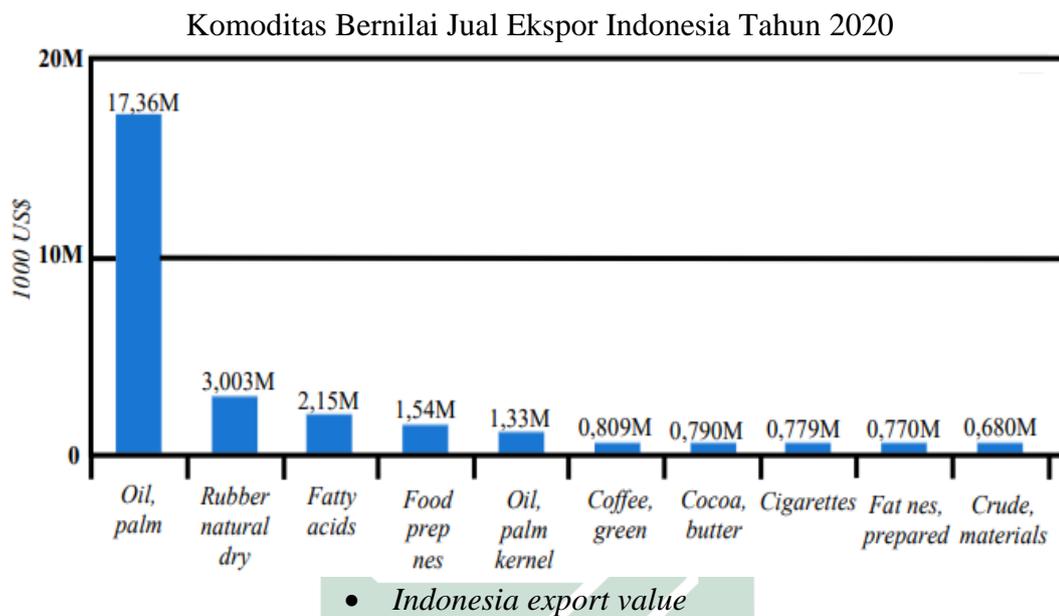
Dunia saat ini tengah diramaikan dengan industri *food & beverage*, yaitu usaha yang menyediakan makanan dan minuman. Hal ini dapat terlihat dengan semakin maraknya pengusaha yang membuka warung kopi hingga tingkat restoran untuk kelas menengah ke atas. Tercatat menurut riset yang dilakukan oleh Toffin pada Desember 2019, bisnis kedai kopi, restoran baru yang buka di Indonesia mencapai 2.950 gerai.¹

Pertanian dapat dikatakan sebagai sektor yang mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pada sektor-sektor lainnya, sehingga pertanian dapat menunjang pembangunan/peningkatan ekonomi, seperti pertanian mampu memperluas lapangan pekerjaan, memberikan kesempatan untuk membuka usaha dengan memanfaatkan inovasi dari produk hasil tani, dengan demikian dapat mejadikan peluang untuk mensejahterakan masyarakat dimulai dari pedesaan yang akan menggerakkan perekonomian nasional.

Data yang di publish oleh *Food And Agriculture Organization (FAO)* tahun 2020 memperlihatkan urutan sepuluh komoditi dari Indonesia yang memiliki nilai jual, berdasarkan gambar 1.1 memaparkan bahwa komoditas *oil palm* secara nilai menempati peringkat pertama yaitu sebesar 17,3M/1000US\$, selanjutnya terdapat *rubber natural dry* dengan nilai 3,003M/1000US\$, sedangkan komoditas kopi

¹ Ivan Wahyudi, "Ungkap Data Riset, TOFFIN Ingin Industri Gerai Kopi Lebih Bertumbuh Di 2020," 2019, <https://rri.co.id/malang/ekonomi-perbankan/761327/ungkap-data-riset-toffin-ingin-industri-gerai-kopi-lebih-bertumbuh-di-2020>.

menempati peringkat ke enam berdasarkan nilai yaitu 0,809M/1000US\$. Melihat hal tersebut menunjukkan bahwa kopi adalah salah satu komoditi yang bernilai jual dari Indonesia.² Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan jika komoditas kopi negara Indonesia diakui pada perdagangan Internasional.



Sumber: Food And Organization

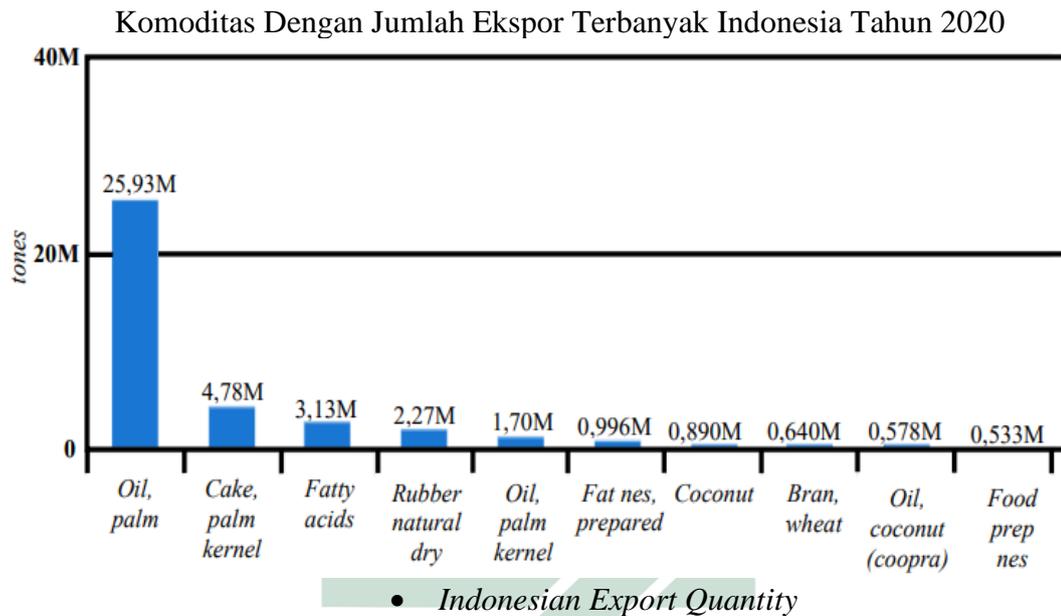
Gambar 1.1
Komoditas bernilai jual ekspor Indonesia

Melihat hal tersebut maka perlu dilakukan pengembangan terhadap kopi Indonesia agar memiliki nilai jual yang cukup tinggi bukan hanya dalam ruang lingkup perdagangan domestik namun juga perdagangan internasional, dengan begitu dapat menjadi salah satu pembangkit perekonomian Indonesia, seperti dengan menambah lahan produksi selain hal tersebut pemerintah Indonesia juga terus aktif ikut serta pada ajang festival kejuaraan kopi internasional untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dunia bahwa kopi asal Indonesia memiliki

² “Commodities by country”2020,

https://www.fao.org/faostat/en/#rankings/commodities_by_country_exports.

kualitas yang sangat baik. Festival kejuaraan kopi internasional 2016, *beans* kopi dari Temanggung mampu memenangkan festival kejuaraan dunia di Perancis.³ Tidak hanya Temanggung, festival kejuaraan kopi Internasional tahun 2020 di Perancis menobatkan kopi Panglaram sebagai juara IV dalam kategori rasa.⁴



Sumber *Food And Agriculture Organization*

Gambar 1.2
Komoditas dengan jumlah ekspor terbanyak Indonesia

Berbicara kopi adalah komoditi yang bernilai jual maka para stakeholder seperti petani, pebisnis, pemerintah gencar menjaga konsistensi nilai jual kopi, namun faktanya dalam hal penjualan internasional dengan melihat jumlah *quantity* ekspor Indonesia, data yang ditampilkan oleh FAO (*Food And Agriculture Organization*) tahun 2020 pada gambar 1.2 kopi tidak termasuk dalam urutan sepuluh terbanyak jumlah yang di ekspor oleh Indonesia, sedangkan *cake, palm*

³ Heru Suyitno, "Kopi Temanggung simpan potensi ekspor tinggi, aromanya kuat dan khas," 2020 <https://www.antarane.ws.com/berita/1688350/kopi-temanggung-simpan-potensi-ekspor-tinggi-aromanya-kuat-dan-khas>.

⁴ Bambang Samudera, "Kopi Pagaralam Juara Dunia Kontes Kopi Internasional," 2020 <https://palpos.id/2020/11/26/kopi-pagaralam-juara-dunia-kontes-kopi-internasional/>.

kernel yang tidak terdapat pada 10 komoditas bernilai jual mampu menduduki peringkat kedua yaitu 4,78M/tones dibawah *oil palm* yang tetap dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah maupun pebisnis karena memiliki nilai jual yang tinggi dengan 25,93M/tones, selain *oil palm* terdapat juga *rubber natural dry* tetap berada di deretan jumlah ekspor terbanyak milik Indonesia yaitu sebanyak 2,27M/tones. Hal ini tentunya dapat memunculkan pertanyaan melihat banyaknya wilayah Indonesia penghasil kopi dan memiliki kondisi alam mendukung dalam penanaman kopi namun tidak mencapai pada komoditi ekspor terbanyak milik Indonesia padahal memiliki harga jual yang tinggi.⁵

Melihat komoditas kopi terus berkembang dengan semakin baiknya kualitas kopi maka perlunya memperhatikan *quantity*, dengan komposisi kualitas yang baik dan *quantity* yang mendukung akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam perdagangan internasional. Nilai jual yang stabil dan *quantity* yang bertambah untuk ekspor dapat mendorong pendapatan yang hasilnya dapat meningkatkan perekonomian bagi negara Indonesia.

Ketika berbicara mengenai *quantity*, Negara Indonesia memiliki wilayah penghasil kopi yang cukup banyak. Berdasarkan gambar 1.3 memaparkan sepuluh provinsi yang menghasilkan kopi terbesar untuk Indonesia, yaitu berasal dari yang pertama Sumatera Selatan mencapai 184.608ton, kedua Lampung 106.746ton, ketiga Jawa Timur sebanyak 71.55ton, s Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Jawa Barat, dan Sumatera Barat.⁶

⁵ Ibid.

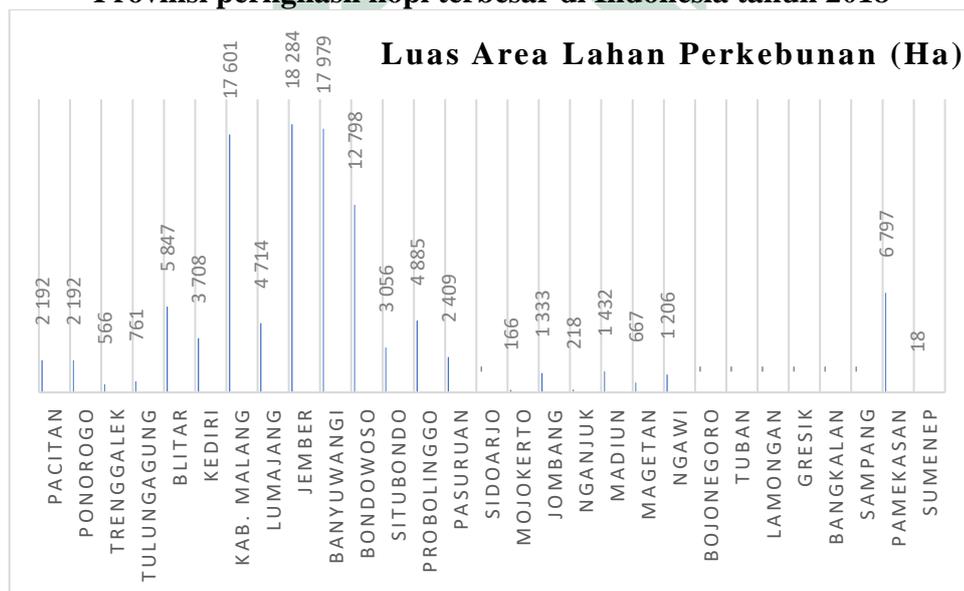
⁶ Viva Budy Kusnandar, "Inilah 10 Provinsi Penghasil Kopi Terbesar 2018," 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/18/inilah-10-provinsi-penghasil-kopi-terbesar-2018>.



Sumber: Kementerian Pertanian, Direktorat Jendral Perkebunan

Gambar 1.3

Provinsi pernghasil kopi terbesar di Indonesia tahun 2018



Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur.

Gambar 1.4

Luas Area Perkebunan Kopi Jawa timur Tahun 2018

Melihat gambar 1.3 Provinsi Jawa Timur adalah wilayah ketiga penghasil kopi terbesar di Indonesia, pada gambar 1.4 memperlihatkan luas area perkebunan kopi kabupaten/kota di Jawa Timur. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Malang seluas 17.601Ha, Jember seluas 18.284Ha, dan

Banyuwangi seluas 17.797Ha. Ketiga kabupaten tersebut memiliki luas perkebunan kopi terbesar di Jawa Timur. Memiliki luas wilayah perkebunan yang besar dapat dikatakan jika wilayah tersebut mampu menghasilkan panen komoditas kopi lebih besar dari kabupaten/ kota lainnya.⁷

Salah satu dari daerah di Kabupaten Malang adalah Desa Amadanom. Di desa tersebut mayoritas masyarakat bergantung terhadap hasil panen kopi, potensi kopi di desa ini dapat dikatakan cukup baik, karena panen kopi dari desa dapat dijual ke luar desa dan terdapatnya ekowisata kebun kopi yang mampu menjadi tempat pembelajaran bagi petani desa maupun luar desa.

Tabel 1.1
Luas Penggunaan Lahan Desa Amadanom

Guna Lahan	Luas (Ha)
Hutan	40
Perkebunan	377,5
Perumahan	82,4
Pertanian	111,5
Total	611,40

Sumber: Pemerintah Desa Amadanom

Berdasarkan paparan tabel 1.1 Desa Amadanom memanfaatkan sebagian besar lahannya untuk perkebunan. Serta berdasarkan informasi yang dipaparkan Pemerintah Desa Amadanom, bahwa dominasi penggunaan lahan di Desa Amadanom diperuntukan untuk perkebunan dan sebagian besar area perkebunan Desa Amadanom di dominasi oleh perkebunan kopi. Melihat paparan dari tabel dan Pemerintah Desa Amadanom ini menguatkan bahwa desa ini mengandalkan kopi sebagai mata pencaharian.

⁷ Badan Pusat Statistik Jawa Timur, "Luas Area Tanaman Perkebunan Kopi di Jawa Timur," 2019 <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/11/12/1395/luas-area-tanaman-perkebunan-kopi-di-jawa-timur-ha-2018r.html>.

Pertanian merupakan penopang ekonomi di Indonesia dan kopi memiliki potensi yang cukup baik di pasar domestik maupun internasional, tersedianya beberapa ruang yang dapat diambil sebagai peluang mulai dari penyedia pasokan bahan baku kedai kopi lokal, hingga potensi ekspor yang begitu tinggi. Penelitian ini memfokuskan pada hasil komoditas kopi di Desa Amadanom yang memiliki notabeni sebagai wilayah yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian dan kopi merupakan hasil panen utama di Desa tersebut. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat turut serta dalam mengembangkan kopi di Desa Amadanom dan dapat menjadi bahan koreksi dalam meningkatkan hasil dari komoditas kopi di wilayah lain penghasil kopi Indonesia, serta penelitian ini ingin membuktikan bahwa komoditas kopi memiliki kontribusi dalam meningkatkan perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit kabupaten Malang.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul tentang Kontribusi Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian diantaranya yaitu:

- a. Komoditas kopi adalah komoditi yang bernilai jual namun belum dimanfaatkan dengan baik dalam perdagangan internasional.
- b. Indonesia memiliki banyak wilayah yang sangat cocok untuk ditanami komoditas kopi namun masih belum maksimal dalam pemanfaatan gunalahan.

- c. Wilayah Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah yang memiliki luas perkebunan terbesar di Provinsi Jawa Timur.
 - d. Salah satu wilayah di Kabupaten Malang yang memiliki luas guna lahan perkebunan terbesar adalah Desa Amadanom.
 - e. Masyarakat Desa Amadanom mengandalkan komoditas kopi sebagai sumber pendapatan.
 - f. Komoditas kopi yang mempengaruhi pendapatan masyarakat Desa Amadanom memiliki pengaruh terhadap perekonomian Desa Amadanom.
2. Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka penulis akan memfokuskan permasalahan, pengaruh komoditas kopi terhadap kondisi sosial ekonomi dalam hal:
- a. Hasil komoditas kopi meliputi Manajemen pengelolaan komoditas kopi dan faktor penghambat kualitas panen kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.
 - b. Informasi yang disajikan berupa tingkat kesejahteraan masyarakat dan persentase keterkaikan komoditas kopi terhadap perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka ditemukan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana kontribusi komoditas kopi dalam meningkatkan perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang?

2. Bagaimana kesejahteraan masyarakat petani kopi Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi komoditas kopi dalam meningkatkan perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat petani kopi Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian ini dengan memaparkan secara singkat hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Berikut kajian pustaka dari penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi yang berkaitan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Mirwansyah, Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung 2019 yang memiliki judul “Kontribusi Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubrak, Kabupaten Lampung Barat)”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengkategorikan usahatani kopi memiliki pengaruh sedang dalam pendapatan rumah tangga di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat yaitu sebesar 43%, serta menyebutkan bahwa pengelolaan dalam budidaya kopi di wilayah Pekon masih belum maksimal, terdapat beberapa faktor yang

membuat budidaya kopi di wilayah pekon belum maksimal misalnya, disebabkan minimnya informasi dari pemerintah daerah tentang budidaya kopi dan faktor kondisi alam yaitu intensitas cahaya mempengaruhi pembentukan buah kopi yang baik.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Sepri Ginting, Program Studi Agribisnis, Universitas Sumatera Utara 2019 yang memiliki judul “Analisis Pendapatan Usahatani kopi Arabika dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa usahatani kopi di Desa Suka, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo tergolong menguntungkan dengan total pendapatan rata-rata petani mencapai Rp17.101.713/Tahun. Berdasarkan R/C didapat sebesar $3,98 > 1$ artinya usaha tani kopi di daerah ini layak untuk diusahakan dan dilanjutkan dalam jangka panjang. Penelitian ini juga mengungkapkan hasil pendapatan usahatani kopi dipengaruhi oleh faktor variabel, luas lahan, harga kopi, pengalaman petani dan usia petani.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Valeriana Darwis¹, Yonas Hangga Saputra², dan Chairul Musim (2020) dengan judul “Keragaman dan Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta di Provinsi Lampung (Studi Kasus: Kab Tanggamus)”. Menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil FGD. Menghasilkan hasil penelitian bahwa produktivitas kopi ditingkat petani

⁸ Kiki Mirwansyah, “Kontribusi Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam di Desa Pekon Kegeringan Kecamatan Batubrak Kabupaten Lampung Barat,” 2019, 1–117.

⁹ Sepri Ginting, “Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” 2019, 7–37.

masih rendah disebabkan oleh (1) kurangnya motivasi untuk memelihara tanaman kopi karena memiliki biaya pemeliharaan yang cukup rendah yaitu Rp4.013/ Kg, biaya ini cukup dapat dikatakan sangat rendah bahkan tidak sampai $\frac{1}{4}$ dari harga jual kopi yaitu Rp18.000, (2) usia tanaman kopi tergolong berusia tua yang menyebabkan hasil panen menjadi kurang maksimal. Namun walaupun produktivitas ditingkat petani ini masih rendah nyatanya data agribisnis kopi di Lampung masih berada dalam pertumbuhan positif dilihat dengan masih terdapatnya peningkatan harga jual, luas tanam, dan produksi.¹⁰

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Albayan Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019 yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani kopi arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah”. Penelitian yang dilakukan ini mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan rata-rata petani kopi Arabika di Desa Kuyun terhitung sebesar Rp 13.898.510. Penulis juga mendeskripsikan berdasarkan tinjauan dari R/C Ratio dimana usahatani kopi arabika mencapai 2,36 yang berarti lebih besar dari 1. Dan ditinjau dari perhitungan BEP (*Break Event Point*) menunjukkan nilai volume produksi mencapai 102.293,97 sedangkan BEP dari nilai produksi berada pada nilai 42.396,5369. Hasil BEP dan usahatani kopi arabika memiliki nilai yang lebih besar dari 1 artinya usaha tani di Desa Kuyun harus diusahakan.¹¹

¹⁰ Valeriana Darwis et al., “Keragaan Dan Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta Di Provinsi Lampung (Studi Kasus : Kab Tanggamus) Robusta Coffee Agribusiness Development And Performance In Lampung Province (Case Study : Tanggamus Regency),” 4.2 (2020), 83–91.

¹¹ Albayan, “Analisis pendapatan usahatani kopi arabika di desa kuyun, kecamatan celala, kabupaten aceh tengah,” Skripsi, 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmawati Program Studi Ilmu Ekonomi, UIN Alauddin Makassar 2018 dengan memuat judul “Peran Usahatani Bawang Merah Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kecamatan Belo Kabupaten Bima)”. Berdasarkan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif menghasilkan bahwa usahatani bawang merah memiliki peran dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga petani jika dibandingkan dengan hasil pertanian lainnya. Hal ini karena dalam usahatani bawang merah petani mampu menghasilkan kualitas panen yang cukup baik dengan memperhatikan perawatannya. Selain peran dari petani yang mempengaruhi hasil panen, peneliti juga menyebutkan bahwa pemerintah harus ikut berkontribusi dalam menjaga kestabilan harga termasuk harga obat-obatan untuk perawatan usahatani bawang merah.¹²

Berdasarkan paparan hasil dari penelitian terdahulu penulis mengambil kesimpulan bahwa Indonesia memiliki hasil perkebunan atau komoditas yang bernilai jual dan mampu mendongkrak ekonomi dari para petani, seperti salah satunya adalah komoditas kopi, terlihat hasil dari penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kopi merupakan komoditas yang perlu diusahakan pada beberapa desa di Indonesia. berkaitan dengan paparan tersebut penulis membuat perbedaan, yaitu penelitian ini akan terfokus pada kontribusi komoditas kopi dalam meningkatkan perekonomian dengan memaparkan pendapatan masyarakat untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat, peranan pemerintah dalam meningkatkan

¹² Uswatun Khasanah, “Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kecamatan Belo Kabupaten Bima),” 2018.

kualitas dan *quantity* komoditas kopi, dan penelitian ini dilakukan pada lokasi penelitian yang berbeda.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan baik untuk penulis maupun pembaca mengenai komoditas kopi serta mengetahui keuntungan yang diperoleh dari adanya komoditas kopi
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan salah satu rujukan yang bermanfaat untuk observasi selanjutnya dan menjadi perbandingan dengan penelitian lainnya secara ilmiah.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada petani untuk dapat menghasilkan kualitas buah kopi yang maksimal dengan mencegah faktor faktor yang membuat hasil buah kopi menjadi kurang baik
- b. Memberikan informasi kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan komoditas kopi peluang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional memiliki tujuan untuk memandu penulis dalam melakukan penelitian. Oleh karena ini penulis menyusun definisi operasional:

1. Kontribusi Komoditas Kopi

Kontribusi adalah suatu bentuk pemberian adil terhadap pihak lain, baik antara individu kepada individu lainnya atau suatu komoditas terhadap

ekonomi seseorang, desa dan lainnya.¹³ Komoditas kopi merupakan salah satu hasil dari perkebunan yang memiliki nilai jual.¹⁴ Kontribusi Komoditas Kopi adalah sebuah bentuk adil dari komoditas kopi terhadap perekonomian masyarakat ataupun desa. Semakin baiknya komoditas kopi secara *quantity* ataupun kualitas maka akan semakin berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat, karena dengan semakin baiknya kualitas dan semakin banyaknya *quantity* yang dihasilkan maka akan semakin menambah pendapatan petani kopi dan distributor kopi. Dengan pendapatan yang semakin bertambah maka akan semakin berefek terhadap perekonomian masyarakat.

Adanya ekowisata kebun kopi di Desa Amadanom dapat menambah PAD (Pendapatan Asli Daerah). Selain itu di ekowisata kebun kopi Desa Amadanom juga kiat mengadakan program pelatihan terhadap petani kopi yang dibuat oleh pemerintah desa dalam upaya peningkatan kualitas serta *quantity* komoditas kopi.

2. Ekonomi

Ekonomi adalah sebuah ilmu yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Adam Smith ekonomi adalah bentuk penyelidikan tentang suatu keadaan dan sebab adanya kekayaan suatu negara.¹⁵ Dalam penelitian kali ini akan memaparkan mengenai kesejahteraan masyarakat dengan melihat pendapatan masyarakat mencukupi

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, III (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Hepri Rahmadhani, "Peran Toke Kelapa Sawit Dalam Membantu Perekonomian Para Pekerja Menurut Perspektif Ekonomi Syari'ah di Kepenghuluan Ujung Tanjung, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rohil," 2015 [http://repository.uin-suska.ac.id/6723/4/BAB III.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/6723/4/BAB%20III.pdf).

atau tidaknya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, kemudian pendapatan tersebut mencukupi atau tidaknya dalam menyekolahkan anak sampai jenjang S1, serta pendapatan tersebut masih tersedia atau tidak untuk menabung atau investasi.

Kesejahteraan merupakan indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat.¹⁶ Berdasarkan pemahaman ini konsep kesejahteraan melihat pada pendapatan yang dijadikan acuan dalam kemakmuran ekonomi, artinya pendapatan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anak, dan mencukupi untuk investasi dapat dikatakan masyarakat memiliki perekonomian yang sangat baik atau dikategorikan sebagai masyarakat yang sejahtera.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan suatu fenomena dengan mendeskripsikannya secara detail berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Kualitatif melibatkan pemeriksaan berulang untuk dari sejumlah kasus yang dipilih secara strategis untuk mengidentifikasi penyebab fenomena tertentu.¹⁷

¹⁶ Delia Arifin, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara," 2015

http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/453/5/118220017_file5.pdf.

¹⁷ Mark Saunders, *Research Methods for Buniess Students*, Pearson, 2007

https://www.researchgate.net/publication/330760964_Research_Methods_for_Business_Students_Chapter_4_Understanding_research_philosophy_and_approaches_to_theory_development.

Metode kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Menggunakan metode sampling yang merupakan sebagian populasi dalam memperoleh data dengan hasil yang di butuhkan namun lebih efektif baik dari segi waktu penelitian yang diperlukan. Data yang terkumpul merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan observasi, studi pustaka, wawancara.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan tepatnya di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui subjek penelitian yang telah ditentukan, dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung dengan menggunakan hal-hal yang telah di tentukan dalam mendapatkan sebuah data. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara kepada masyarakat Desa Amadanom. Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data/ informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian masyarakat, termasuk: data file, struktur organisasi file, laporan, buku, dan lain lain tentang penelitian ini. Dengan kata lain,

data bantu Secara tidak langsung melalui penelitian, melalui perantara atau memperoleh dan mencatat dari pihak lain. Penulis memperoleh referensi dari Perpustakaan, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu terkait penelitian diperoleh dari dokumen yang ada pada suatu lembaga atau lembaga, yaitu dari lembaga jasa pertanian.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan peristiwa dimana terdiri dari kumpulan objek yang akan diteliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.¹⁸ Adapun populasi dari penelitian ini yaitu penduduk di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, yang diperinci pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Kepala Keluarga di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

No	Desa	Jumlah KK	Luas Wilayah (ha)
1	Amadanom	1987	611,40

Sumber: Pemerintah Desa Amadanom

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang bersifat representatif dengan populasi yang akan diambil sampelnya. Sampel penelitian memiliki hasil yang mewakili populasi dari penelitian. Dengan menggunakan sampel penulis akan memudahkan dan menyederhanakan proses dari penelitian yang dilakukan.

¹⁸ Syafnidawati, "Apa Itu Populasi dan Sampel Dalam Penelitian," 2020
<https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/>.

Dalam pengambilan sampel, penulis akan menggunakan salah satu jenis teknik dari *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menggunakan pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu atau secara subjektif, hal ini dapat mewakili populasi dari penelitian di Desa Amadanom. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) Perangkat Desa
- b) Petani Kopi
- c) Distributor/ pemilik usaha
- d) Pekerja wiraswasta/ PNS
- e) Petani non kopi (tebu, singkong, pisang)

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Merupakan metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara sistematis mengenai fenomena sosial yang terjadi dilapangan, beserta mengamati tingkah laku individu secara langsung. Observasi dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung oleh masyarakat Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang, tujuannya adalah untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat dalam mencapai pengamatan tentang kondisi komoditas kopi.

b. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi terhadap masyarakat atau responden dengan bertujuan untuk mendapatkan

informasi yang diperlukan. Penulis menggunakan wawancara yang terstruktur, hal ini dilakukan untuk mempermudah pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan kepada masyarakat, agar dapat memperoleh data yang terarah tentang kontribusi komoditas kopi terhadap perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan catatan-catatan melalui berkas yang ditemukan baik surat, catatan harian, laporan. Selain itu metode ini berfungsi untuk memastikan kembali hasil data kepada pembaca dari wawancara dengan rekaman audio, video, ataupun foto.

5. Teknik Pengelolaan Data

Penelitian Kualitatif melibatkan tiga subproses yaitu reduksi data, data *display* atau penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.¹⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik pengolahan data yang dilakukan dengan proses memilih, memisahkan, dan mentransformasikan data mentah yang tersedia didalam catatan tertulis dari objek penelitian. Mereduksi data seperti halnya meringkas bagian catatan pokok, memfokuskannya pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuat polanya, reduksi data mampu menunjukkan hasil rangkuman yang komprehensif.²⁰

¹⁹ Ibid.

²⁰ Munis Fatin Khasanah, “Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Sosial Dan Ekonomi Wilayah (PISEW) Terhadap Kemajuan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro,” 2021 <http://digilib.uinsby.ac.id/50401/>.

b. *Data Display*

Pengolahan data tampilan (*data display*) merupakan lanjutan dari pengolahan reduksi data. Bentuk penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif ini adalah naratif. Dengan menggunakan teknik penyajian data *data display* ini akan lebih memudahkan pembaca dalam memahami penelitian, karena menampilkan penyajian dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau flowchart, dan lainnya.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Teknik pengolahan data kualitatif selanjutnya dengan melakukan proses penarikan kesimpulan dari paparan atau hasil yang ditemukan selama proses penelitian serta memverifikasikannya. proses ini merujuk pada rumusan masalah yang sifatnya menghasilkan jawaban rumusan masalah penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian metode kualitatif, sistematika penulisan yang ditampilkan oleh peneliti diantaranya:

BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan, penulis menjelaskan secara singkat mengenai alur dan isi penelitian yang akan disajikan yang terdapat dalam paparan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori

Dalam kerangka teori, penulis akan menjabarkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yakni Kontribusi Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian dan akan berisikan kerangka konseptual

BAB III Data Penelitian

Dalam data penelitian, penulis menguraikan data yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti secara objektif. Dalam bab ini data penelitian harus lengkap dan memenuhi kriteria dalam penelitian terkait yakni mengenai data kontribusi komoditas kopi dalam meningkatkan perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

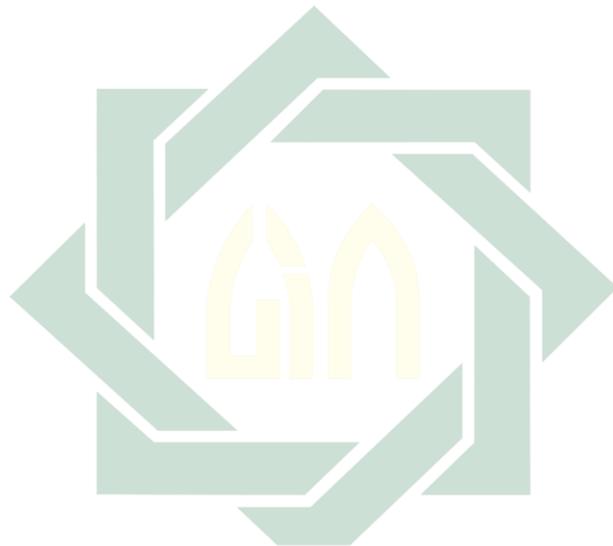
BAB IV Analisis Data

Dalam analisis data, penulis memaparkan analisis yang dihasilkan berdasarkan paparan dari data penelitian dan dideskripsikan untuk menghasilkan jawaban yang berkaitan dengan permasalahan penelitian berdasarkan pengetahuan yang tepat.

BAB V Penutup

Pada bagian penutup, penulis memberikan kesimpulan mengenai analisis serta deskripsi pada hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. berkaitan keterbatasan yang dimiliki

penulis, maka pada bab ini memerlukan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun, sehingga penelitian ini dapat berguna bagi penulis, masyarakat, lembaga, dan Pemerintah Kabupaten Malang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Budidaya Komoditas Kopi

Salah satu komoditas hasil perkebunan yang populer di dunia adalah kopi. Kopi sendiri telah dikenal sejak abad ke-9 yaitu saat masyarakat Ethiopia mulai mengonsumsi minuman ini. Namun kepopuleran kopi dimulai ketika para pedagang Arab memperkenalkannya ke Yaman pada pertengahan abad ke-15. Istilah kopi sendiri lahir dari Bahasa Arab, *qahwah* yang artinya kekuatan. Namun perbedaan budaya dan bahasa ketika terjadinya perdagangan internasional membuat bangsa Eropa menyebutnya dengan *kahveh* yang kemudian orang-orang Negara Belanda menyebutnya dengan *koffie*. Kopi dalam pandangan orang Benua Eropa erat dikaitkan dengan kemegahan dan kekayaan, bahkan di Inggris sekitar tahun 1.600an menganggap kopi sebagai minuman kelas menengah keatas. Seiring kepopulerannya dianggap sebagai komoditas yang bernilai jual akhirnya orang-orang Benua Eropa mencoba membudidayakan sendiri kopi di negerinya, namun hasilnya kurang baik, karena hasil yang didapat kurang baik tersebut mulailah orang-orang Benua Eropa mencoba membudidayakan kopi ke negeri jajahannya termasuk Negara Belanda.²¹

Mulai tahun 1.696 Negara Belanda membawa kopi pertama kali mendarat di Jawa, Indonesia dengan jenis kopi arabika yang datang dari Malabar, India.

²¹ Lambang Prakoso, "Sejarah dan Jenis Kopi Dunia & Indonesia,"2022.

Terdapat tiga jenis kopi yang menjadi komoditas populer di dunia yaitu Arabika (*coffea arabika*), Robusta (*coffea canephora var. robusta*), dan Liberika (*coffea liberica*). Tahun 1.700-an kopi menjadi komoditas andalan bagi Belanda karena permintaan ekspor yang cukup tinggi diberbagai negara, melihat permintaan komoditas kopi yang begitu tinggi terhadap komoditas kopi dan didukung bahwa kopi memiliki nilai jual akhirnya Belanda menambah ladang kopi ke sejumlah wilayah Indonesia dan mendatangkan jenis kopi baru yaitu Robusta pada tahun 1900 yang memiliki dominan rasa lebih pekat dibandingkan dengan arabika, akhirnya berhasil menjadi ladang pengeksport kopi terbesar di dunia.²²

Menurut Chairun Hanum budidaya adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam memperoleh bahan pangan maupun produk dari agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan ataupun menjadikan tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, serta tanaman pangan sebagai objek budidaya.²³ Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomer 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman, budidaya merupakan sebuah kegiatan pengembangan dan juga pemanfaatan sumber daya nabati yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan teknologi, modal, atau sumber daya lainnya supaya dapat menghasilkan sebuah produk barang yang mampu memenuhi

²² Lambang Prakoso, "Sejarah dan Jenis Kopi Dunia & Indonesia," 2022
<https://www.sasamecoffee.com/kopipedia/sejarah-dan-jenis-kopi/>.

²³ Yuyun Giri Saputri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Usaha Budidaya Jamur Tiram Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam*, 2020
https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4075/1/SKRIPSI_Yuyun_Giri_Saputri_-_Putra_Aquarius.pdf.

kebutuhannya.²⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komoditas merupakan bahan mentah berupa hasil bumi, barang dagangan utama, ataupun hasil niaga yang dimanfaatkan untuk ekspor serta memiliki nilai jual.²⁵

Budidaya komoditas kopi adalah sebuah upaya pengembangan ataupun pemanfaatan yang dilakukan manusia terhadap sesuatu yang bernilai jual yaitu komoditas kopi. Komoditas kopi merupakan hasil perkebunan yang populer dan dibudidayakan di dunia. Tanaman kopi menghendaki wilayah yang beriklim subtropik dengan masa pembungaannya terjadi pada bulan-bulan kering. Indonesia adalah negara yang cocok untuk membudidayakan tanaman kopi, hal ini terlihat bahwa Indonesia memiliki beberapa daerah yang mempunyai suhu rata-rata dibawa 28°C. Kopi di Indonesia umumnya ditanam pada ketinggian 500 Mdpl ke atas dengan tetap memperhatikan jenis tanaman kopi yang akan ditanam. Setiap jenis kopi memiliki perawatan yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang maksimal, Di Negara Indonesia terdapat dua jenis kopi yang dominan ditanam yaitu Arabika dan Robusta. Kopi merupakan tanaman tahunan yang dapat mencapai umur produktif hingga 20 tahun. Dalam menanam kopi diperlukan pengetahuan untuk mencapai hasil panen yang terbaik. Jenis kopi, lokasi penanaman, hingga pemeliharaannya perlu diperhatikan.

a. Kopi Arabika

²⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2010 Tentang Budidaya Tanaman, 2010.

²⁵ “Kamus Besar Bahasa Indonesia”

<https://kbbi.web.id/komoditi-atau-komoditas>.

Kopi arabika merupakan jenis tanaman yang rentan terhadap penyakit, untuk itu perlu diperhatikan lokasi dari tanaman kopi arabika supaya mampu mendapat hasil kopi yang maksimal, kopi arabika memerlukan ketinggian antara 1.000-1.700Mdpl, dengan rata-rata temperatur harian 18-22°Celcius, membutuhkan curah hujan sekitar 1000-2000mm/ tahun, serta ph yang mencapai 5,5 - 6,5.

b. Kopi Robusta

Kopi robusta merupakan jenis tanaman kopi yang menghasilkan kafein lebih tinggi dan memiliki ketahanan lebih baik dari jenis Kopi Arabika. untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari kopi robusta ini diperlukan ketinggian 400-800 Mdpl dengan suhu rata rata 24°-28°Celcius, membutuhkan curah hujan 1.500-3.000mm pertahun.

c. Persiapan Bibit

Bibit kopi dapat diperoleh atau diperbanyak dengan cara generatif (menyemaikan benih atau bijinya), dan cara vegetatif (menggunakan cara okulasi dan kultur jaringan).

d. Penanaman

Persiapan lokasi penanaman dengan membersihkan semak-semak dan membuang tunggulnya atau akar yang ada, kumpulkan semua bagian semak yang ada, selanjutnya lakukan pengajiran. Jarak tanaman berbentuk persegi 2,8 x 2,8 m, pagar 1,8 x 3,5 m, dan pagar ganda 2 x 2 x 4 m. Dibuat lubang tanam pada waktu tiga bulan sebelum tanam dengan ukuran 60 x 60 x 60 cm, ketika memasuki minggu ke dua akan tanam berikan campuran

pupuk kandang yaitu sebanyak 15-20 kg/ lubang. Bibit kopi yang ditanam harus sudah berusia 3-5 bulan, dengan tinggi minimal 10cm.²⁶

Untuk menjaga tanaman kopi diperlukan tanaman pelindung yang diperuntukan dalam mengurangi intensitas cahaya langsung ketanaman, memperpanjang umur produksi, mengurangi potensi terserang penyakit, dan juga membantu menurunkan suhu air tanah saat terjadinya musim panas. Jenis tanaman pelindung yang biasanya digunakan seperti lamtoro, dadap, pete, dan sengon.²⁷

e. Pemeliharaan

Proses pemeliharaan tanaman kopi ini dimulai dari penyulaman pada bibit tanaman kopi yang tumbuh dengan kurang baik diganti baru, penyulaman dilakukan seminggu setelah tanaman kopi ditanam. Setelah dilakukan penyulaman, lakukanlah penyiangan empat kali dalam sebulan pada tanaman muda dan dua kali dalam sebulan pada tanaman dewasa. Hal berikutnya yang perlu dilakukan atau bersamaan dengan proses penyiangan adalah menaikan tanah dengan tujuan menggemburkan tanah atau disebut juga dengan pembubunan. Setelahnya lakukan proses pemupukan dimulai dari tanaman saat berusia 2 bulan. Pemupukan dapat dilakukan dengan jangka waktu satu tahun dua kali. Terakhir jangan lupa melakukan pemangkasan pada tanaman kopi yang telah berusia 4-5 tahun. Dapat

²⁶ Hasbi Mutsani, "Literatur Lengkap, Budidaya Kopi Arabika (Coffea Arabica) Untuk Pemula," 2021

<https://tanipedia.co.id/literatur-lengkap-budidaya-kopi-arabika-coffea-arabica-untuk-pemula/>.

²⁷ Hadiatul Wazri, "Budidaya Kopi," 2019

<https://distan.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-164-budidaya-kopi.html>.

membantu merangsang pertumbuhan cabang buah baru, dan membuang cabang yang kurang baik atau terserang hama.

f. Panen dan pasca panen

Kopi biasanya mulai berbuah ketika berusia tiga tahun. Ketika proses memanen pada buah kopi yang telah berwarna merah perlu dilakukan dengan hati-hati jangan sampai merusak kondisi pohon. Pasca panen pengolahan kopi dapat dilakukan secara kering ataupun secara basah, secara kering ini dilakukan dengan cara menjemur buah kopi selama 14 hari, setelah kopi diperam selama 24jam berguna untuk memisahkan kulit buah. Sedangkan pada pengolahan secara basah buah kopi yang baru dipetik dilakukan penggilingan menggunakan mesin yang diberikan sedikit air untuk mempercepat pemisahan kulit buah setelahnya diperah dalam ember selama 3-4 hari barulah dicuci bersih.

2. Kontribusi

Kontribusi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri, maupun sumbangan. Menurut sigalingging, kontribusi adalah pendorong evolusi yang dapat memicu orang membantu orang lain.²⁸ Kontribusi adalah pemberian andil dalam suatu kegiatan baik itu berupa tenaga, informasi, ide, atau gagasan, diperuntukan dalam mencapai sesuatu hal yang telah direncanakan.²⁹ Kontribusi adalah sumbangan yang bersumber dari suatu usaha

²⁸ Uswatun Khasanah, "Kontribusi Masyarakat," 2016, 6–32.

²⁹ Zikra Rahmadia, "Kontribusi Usaha Pandai Besi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Menurut Ekonomi Syariah," 2018 <http://repository.uin-suska.ac.id/19303/>.

terhadap pendapatan yang diperoleh masyarakat, dengan diukur melalui persentase dari berbagai jenis kegiatan yang dilakukan masyarakat.³⁰

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kontribusi adalah peranan positif yang dilakukan individu baik dalam bentuk tenaga, pikiran, ataupun ide. Pada dasarnya kontribusi komoditas kopi adalah peranan komoditas kopi terhadap pendapatan masyarakat yang akan berpengaruh pada perekonomiannya.

Kontribusi dapat diukur besar ataupun kecilnya yang diberikan terhadap suatu keberhasilan atas pekerjaan yang telah dilakukan dan dapat dijadikan aspek dalam hal pertimbangan ke depannya. Dalam mengukur tingkat kontribusi dibagi kedalam tiga klasifikasi berdasarkan dengan jarak (interval) yang telah ditentukan adalah sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{100\%}{3} = 33\%$$

Tabel 2.1
Klasifikasi Kontribusi

No.	Klasifikasi	Kategori
1.	0 - 33,3%	Rendah
2.	33,3% - 66,6%	Sedang
3.	>66%	Tinggi

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 2.1 diatas kita dapat melihat klasifikasi kontribusi dalam tiga kategori, yaitu jika persentase kontribusi komoditas kopi berada di rentang angka 0–33,3% dapat dikatakan rendah kontribusinya terhadap perekonomian,

³⁰ Nur Awal, “Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah dan Peran Penyuluh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar,” 2017.

ketika berada di rentang angka 33,3–66,6% berarti komoditas kopi tersebut memiliki kontribusi sedang terhadap perekonomian, dan jika berada di kisaran angka lebih dari 66,6% berarti komoditas kopi memiliki kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian. Dengan terlihatnya angka tersebut nantinya dapat dipertimbangkan kedepannya komoditas kopi layak atau tidaknya diusahakan.

3. Perekonomian

Ekonomi atau *economic* dalam beberapa literature ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*Oikos*” dan “*Nomos*” yang berarti peraturan rumah tangga. Istilah *Oikonomos* pertama kali diperkenalkan oleh Xenophone (427SM) pada karyanya yang berjudul *oikonomikus*.³¹ Menurut Mankiw ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang selalu terbatas atau langka.

Menurut Sadano Sukirno, bahwa ekonomi adalah menganalisis biaya dan keuangan serta memperbaiki corak atau perilaku dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki” (maksud dari sumber daya adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia).³² Menurut Boediono, “pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *Output* pendapatan perkapita jangka panjang. Tekanannya terdapat pada tiga aspek, yaitu proses, *output* perkapita dan jangka panjang”.³³

³¹ Ibid.

³² Tiara Sakinah, “Pengertian Ilmu Ekonomi Menurut Ahli,” 2020 <https://www.stiepasim.ac.id/pengertian-ilmu-ekonomi-menurut-para-ahli/>.

³³ Heru Utomo, “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam,” 2018 <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1102/>.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah semua aktivitas perilaku yang berkaitan dengan keadaan dalam menjalankan kehidupan termasuk tentang bagaimana pengelolaan sumber daya, atau pengetahuan yang dimiliki terhadap biaya dan keuangan serta memiliki proses kearah pertumbuhan secara dinamis yang memiliki arti bahwa pergerakan ekonomi menyesuaikan dengan keadaan.

4. Konsep Pendapatan/Upah

Menurut Paula Pendapatan merupakan salah satu unsur yang begitu penting dalam usaha perdagangan, karena ketika melakukan sebuah usaha perdagangan maka membutuhkan sebuah nilai atau jumlah pendapatan selama usaha tersebut berlangsung.³⁴ Menurut Sukirno pendapatan adalah balasan atas jasa pada penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan oleh rumah tangga dan sektor perusahaan yang mana dapat berupa upah, sewa, bunga, serta keuntungan.³⁵

Suparmoko menggolongkan pendapatan yaitu sebagai berikut:

- a. Upah yaitu Sebuah penghasilan atau imbalan yang didapat oleh seseorang setelah melakukan sebuah pekerjaan untuk orang lain dengan periode waktu satu hari, satu minggu, ataupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan keseluruhan total pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi dikurangi oleh biaya produksi yang

³⁴ Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar," 5.12 (2016), 4283.

³⁵ Mutia Rizki Ambarwati, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Karyawan," 2020 <http://repositori.unsil.ac.id/3228/>.

dibutuhkan seperti untuk bahan baku sampai kepada upah pekerja. Atau profit yang di dapatkan usaha sendiri.

- c. Pendapatan dari usaha lain adalah penghasilan yang didapatkan dari penghasilan sampingan yang diperoleh tanpa menggunakan tenaga kerja seperti:
 - a) Penghasilan yang di peroleh dari hasil sewa rumah.
 - b) Ternak.
 - c) Sumbangan dari pihak lain.
 - d) Pendapatan dari pensiun.³⁶

Dengan melihat konsep pendapatan diatas, penelitian ini membagi pendapatan kedalam empat komponen yaitu:

- a. Pendapatan hasil dari usaha tani kopi

Pendapatan dari usaha tani kopi merupakan pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani kopi dan hasilnya dihitung dalam waktu satu tahun yang dinyatakan dengan nominal rupiah. Pendapatan ini merupakan hasil pendapatan yang telah dikurangi dengan biaya produksi.

- b. Pendapatan diluar usaha tani kopi yang tetap berhubungan dengan komoditas kopi

Pendapatan diluar usaha tani kopi yang tetap berhubungan dengan komoditas kopi merupakan pendapatan yang diperoleh responden diluar usaha tani kopi tetapi tetap berkaitan dengan komoditas kopi. Hasilnya

³⁶ Mohammad Ichsan Hanafi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kecamatan Pangkatan," 3.1 (2021), 1–15 <https://doi.org/10.30743/jekkp.v3i1.4070>.

dihitung selama satu tahun yang didapat dari hasil perbulan dikalikan 12 yang dinyatakan dalam nominal rupiah.

c. Pendapatan usaha tani non kopi

Pendapatan dari usaha tani non kopi merupakan pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani non kopi yaitu, pisang, singkong, tebu dan hasilnya dihitung dalam waktu satu tahun yang dinyatakan dengan nominal rupiah. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih petani.

d. Pendapatan diluar usaha tani dan tidak berkaitan dengan komoditas kopi

Pendapatan diluar usaha tani kopi dan tidak berkaitan dengan komoditas kopi merupakan pendapatan yang diperoleh responden diluar usaha tani dan tidak berkaitan dengan komoditas kopi, yaitu PNS/aparat desa, karyawan, buruh ternak. Hasilnya dihitung selama satu tahun yang didapat dari hasil perbulan dikalikan 12 yang dinyatakan dalam nominal rupiah.

Setelah mengetahui jumlah pendapatan responden dalam satu tahun untuk menghitung kontribusi komoditas kopi terhadap perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, maka dipergunakan rumus berikut ini.³⁷

$$= \frac{\text{Jumlah Pendapatan Terkait Komoditas Kopi}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

5. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sunarti (2012), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan,

³⁷ Ibid.

kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.³⁸

Menurut Undang-undang (UU) Nomer 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³⁹

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat dicermati bahwa tingkat kesejahteraan dapat diukur dari kemampuan seseorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material ataupun spiritual. Kebutuhan material dapat dihubungkan dengan pendapatan yang akan mewujudkan kebutuhan sandang, pangan, ataupun kesehatan. Sedangkan kebutuhan spiritual dapat terhubung dengan Pendidikan, keamanan, serta ketentraman hidup. Menurut Badan Pusat Statistik (2015), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.⁴⁰

³⁸ Delia Arifin, Gustami Harahap, dan Khairul Shaleh Saleh, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara)," *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1.1 (2019), 80–90 <https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i1.75>.

³⁹ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009," 2.5 (2009), 255.

⁴⁰ Badan Pusat Statistik, "Statistik Indonesia 2015," 2015.

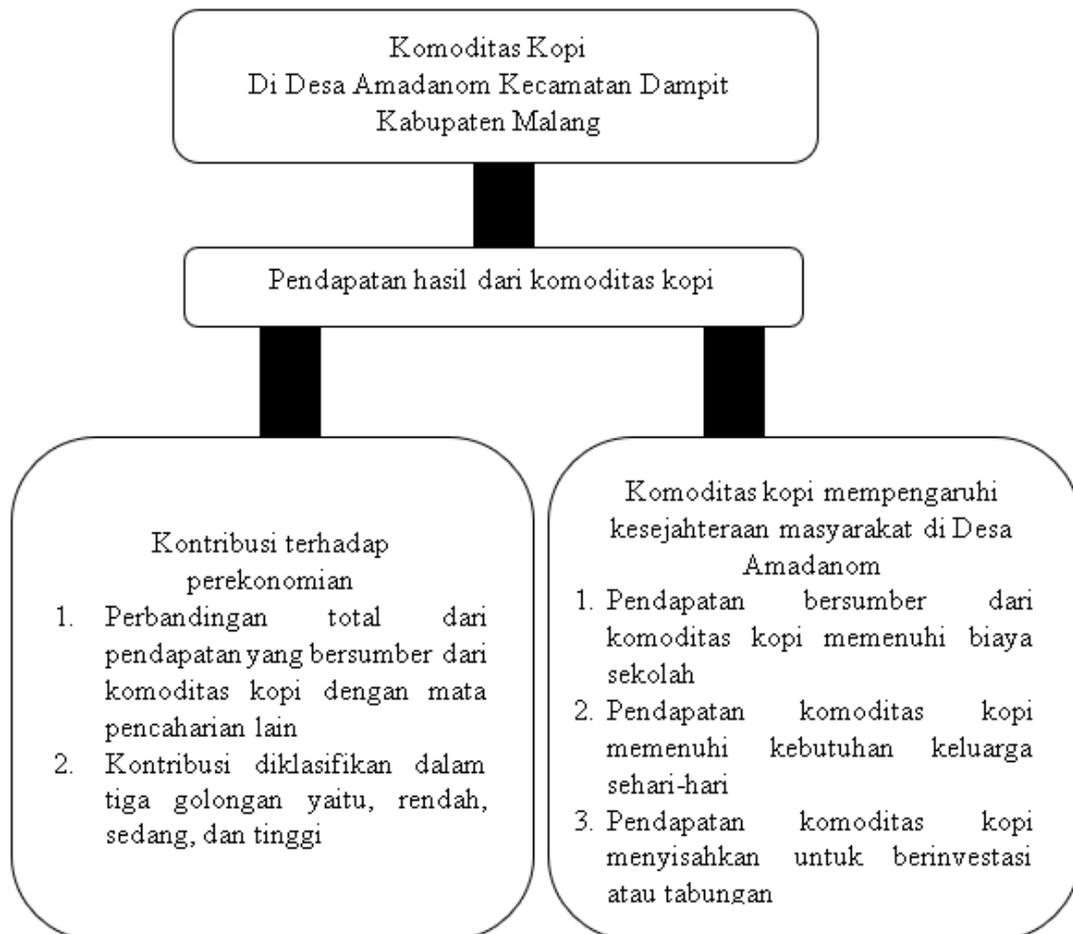
Berdasarkan paparan diatas, penulis membuat fokus pada penelitian ini jika kesejahteraan masyarakat petani kopi dapat diukur melalui pendapatan dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Pendapatan hasil komoditas kopi dapat memenuhi kebutuhan hidup (sandang dan pangan).
- b. Pendapatan hasil komoditas kopi dapat membiayai sekolah anak -anaknya.
- c. Pendapatan hasil komoditas kopi menyisakan *saving money* bagi masyarakat petani kopi.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan korelasi antara teori-teori yang dikumpulkan oleh penulis untuk mendukung penelitiannya yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun sebuah penelitian. Pada bagan 1.1 kerangka konseptual menjelaskan bahwa komoditas kopi di Desa Amadanom merupakan sumber pendapatan dari masyarakat Desa Amadanom. Pendapatan yang bersumber dari komoditas kopi akan mempengaruhi perekonomian di Desa Amadanom. Permasalahan komoditas kopi mempengaruhi perekonomian di desa diukur dengan tingkat kontribusi yaitu rendah, sedang, dan tinggi untuk mengetahui seberapa layak diusahakan komoditas kopi di Desa Amadanom. Walaupun nantinya komoditas kopi berada pada ukuran tinggi di Desa Amadanom untuk mengetahui lebih lanjut terhadap kesejahteraan masyarakat, maka masyarakat yang mengandalkan pendapatan bersumber dari komoditas kopi akan dihitung mencukupi atau tidaknya untuk biaya kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah, ataupun tabungan.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: data diolah peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Amadanom

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur. Kabupaten Malang terdiri dari beberapa kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Dampit. Kecamatan Dampit memiliki luas wilayah 135,3Km² terletak pada ketinggian hingga 600 meter di atas permukaan laut. Batas wilayah Kecamatan Dampit sebelah utara adalah Kecamatan Wajak, sedangkan sebelah selatan adalah Kecamatan Sumbermanjing Wetan, dan di sebelah barat adalah Kecamatan Turen, sedangkan pada bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Tirtoyudo. Kecamatan Dampit memiliki 12 Desa atau Kelurahan yang di huni sekitar 136.516 Jiwa.

Desa Amadanom merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dampit. Desa Amadanom memiliki luas wilayah 611,40 Hektar, yang terbagi kedalam lahan hutan seluas 40 Ha, Lahan perkebunan seluas 377,5 Ha, lahan perumahan 82,4 Ha, dan Lahan Pertanian seluas 111,5 Ha, dengan koordinat bujur 72,1801 dan koordinat lintang yaitu 24,2433 serta memiliki suhu rata-rata 25°C. Desa Amadanom memiliki dua wisata yaitu Ekowisata Kebun Kopi, dan Monumen Sejarah Pertempuran di Bukit Van De Kock.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

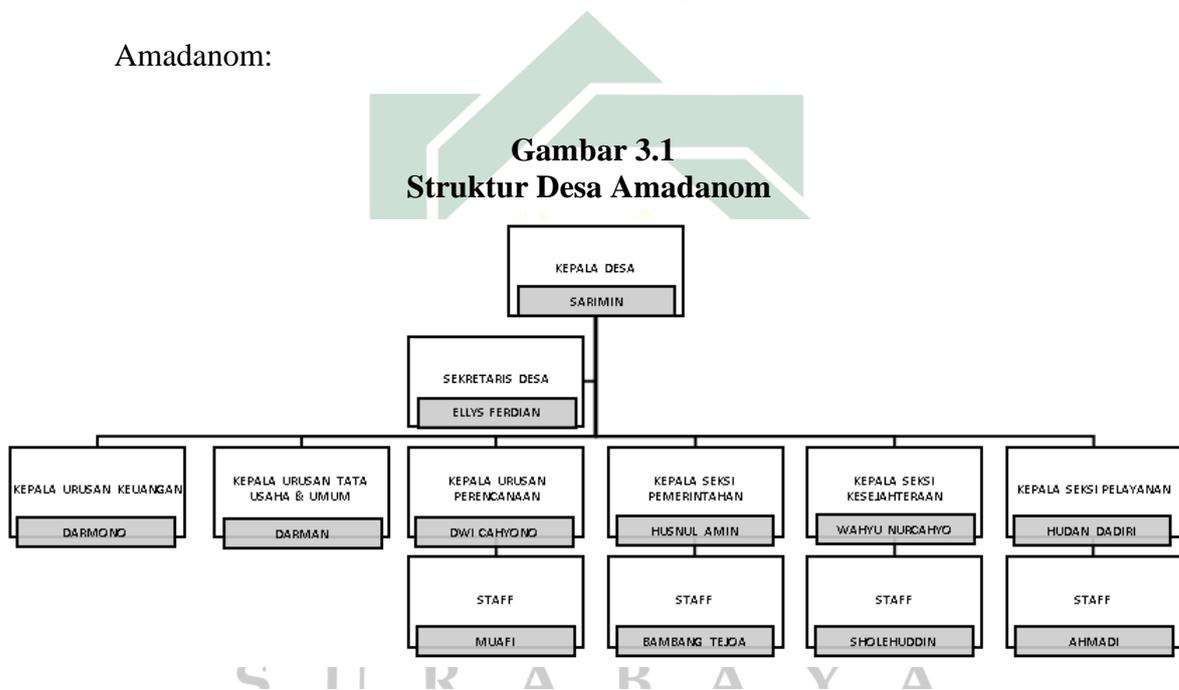
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	3.516	50,4%
2.	Perempuan	3.463	49,6%
Jumlah		6.979	100%

Sumber: Data di olah peneliti

Berdasarkan tabel 3.1 diatas diketahui Jumlah penduduk Desa Amadanom yaitu 6.979 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.516 jiwa dan perempuan sebanyak 3.463 jiwa, dan tersebar dalam 1.987 kepala keluarga.

2. Struktur Desa Amadanom

Pada pemerintahan desa tentunya terdapat struktur pemerintahan desa yang memiliki tujuan untuk menyelenggarakan, melayani, mengurus hal hal yang dibutuhkan masyarakat desanya. Berikut bagan dari struktur Pemerintah Desa Amadanom:



Sumber: Pemerintah Desa Amadanom

3. Kondisi Sosial Budaya

Setiap daerah memiliki perbedaan kondisi sosial budayanya, seperti di Desa Amadanom yang memiliki jumlah penduduk sekitar 6.979 jiwa memiliki golongan umur, tingkat Pendidikan, mata pencaharian/pekerjaan, agama yang berbeda-beda. Kondisi sosial budaya yang berbeda-beda dapat terlihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.2
Kondisi Sosial Budaya Desa Amadanom

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kependudukan		
	A. Jumlah Penduduk (Jiwa)	6.979	100
	B. Jumlah KK	1.987	
	C. Jumlah Laki-laki		
	a. 0-18 tahun	997	14,28
	b. 18-56 tahun	2070	29,66
	c. Diatas 56 tahun	449	6,43
	D. Jumlah Perempuan		
	a. 0-18 tahun	1013	14,51
	b. 18-56 tahun	1994	28,57
	c. Diatas 56 tahun	457	6,55
2.	Tingkat Pendidikan		
	A. Tidak tamat SD	987	14,14
	B. TK	332	4,76
	C. SD	1.430	20,49
	D. SMP	1.309	18,76
	E. SMA	1.619	23,20
	F. Diploma/ Sarjana	1.302	18,66
3.	Mata Pencarian		
	A. Petani	1.570	22,50
	B. Buruh Tani	1.226	17,57
	C. Peternak	6	0,09
	D. Pengusaha Kecil, Menengah, dan Besar	17	0,24
	E. PNS	18	0,26
	F. TNI/ Polri	12	0,17
	G. Buruh Harian Lepas	210	3,01
	H. Bidan	3	0,04
	I. Jasa Pengobatan Alternatif	1	0,01
	J. Pembantu Rumah Tangga	18	0,26
	K. Pengrajin	5	0,07
	L. Karyawan Swasta	1.326	19,00
	M. Pensiunan	17	0,24
4.	Agama		
	A. Islam	6.731	96,45
	B. Kristen	246	3,52
	C. Protestan	-	-
	D. Katolik	-	-
	E. Hindhu	-	-
	F. Budha	2	0,03

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Kependudukan

Melihat data tersebut penduduk yang ada di Desa Amadanom sebagian besar berada pada usia produktif (18-55 tahun) baik dari jenis kelamin laki-laki maupun jenis kelamin perempuan memiliki jumlah yang hampir sama pada usia produktif tersebut.

b. Tingkat Pendidikan

Desa Amadanom memiliki kesadaran yang beragam, hal ini terlihat dengan terdapatnya masyarakat yang memiliki kesadaran Pendidikan yang baik hingga menamatkan jenjang Pendidikan sarjana namun terdapat juga masyarakat yang tidak menamatkan jenjang Pendidikan SD.

c. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian di Desa Amadanom adalah petani. Bidang pertanian yang paling banyak digeluti masyarakat Desa Amadanom yaitu petani kopi. Terlihat dari lahan yang dipergunakan banyak untuk perkebunan kopi.

d. Agama

Mayoritas masyarakat di Desa Amadanom berlatarbelakang agama Islam, dan sebagian kecil beragama Kristen serta beberapa menganut Budha.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Karakteristik Responden

Pada bagian penelitian ini akan membahas mengenai gambaran umum responden. Penelitian dilakukan di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, dengan jumlah responden untuk penelitian ini sebanyak 40 orang.

Tabel 3.3
Karakteristik Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Anggota RT	Pekerjaan	Pekerjaan Tambahan
1.	Sarimin	L	1,9	7	Kades	Petani
2.	Ellys Fedian	P	0,5	6	Sekdes	Petani
3.	Suliono	L	0,85	2	Petani	-
4.	Tustianingsih	P	0,77	3	Petani	-
5.	Firstanto	L	0,5	4	Petani	-
6.	H. Riadi	L	1,25	4	Petani	-
7.	Yudhi S. K	L	1,7	3	Petani	-
8.	Katiyem	P	0,5	4	Petani	Karyawan
9.	Hariono	L	1	3	Petani	-
10.	Suyono	L	1,45	5	Petani	-
11.	Slamet	L	0,85	6	Petani	-
12.	Juwari	L	0,5	4	Petani	Pengusaha
13.	Listadi	L	0,5	3	Petani	-
14.	Pani	L	1,5	7	Petani	-
15.	Madirejo	L	0,85	3	Petani	-
16.	Yatmidi	L	0,25	4	Petani	-
17.	Wiyono	L	0,55	5	Petani	Pengusaha
18.	Katiran	L	0,73	3	Petani	Karyawan
19.	Masiyat	L	1,1	3	Petani	-
20.	Agustono	L	1,1	4	Petani	-
21.	Sumi	P	0,8	3	Petani	-
22.	Rusmi	P	1,2	5	Petani	-
23.	Ngatiari	L	0,64	4	Petani	Buruh Ternak
24.	Darmanto	L	0,25	8	Petani	-
25.	Turimin	L	0,5	4	Petani	-
26.	Nyoto	L	0,5	3	Petani	-
27.	Sapari	L	0,5	3	Petani	-
28.	Suroso	L	0,25	2	Petani	-
29.	Sunarsih	P	0,25	3	Petani	-
30.	Anik Yuliani	P	0,25	4	Petani	Pengusaha
31.	Mariyat	L	0,25	6	Petani	Buruh Ternak
32.	Suliono	L	0,25	5	Petani	Karyawan
33.	Kisnadi	L	0,25	5	Petani	-
34.	Didik	L	0,4	4	Petani	Karyawan
35.	Kasiadi	L	0,25	3	Petani	-
36.	Markuwat	L	0,25	4	Petani	-
37.	Eny Wijaya	P	0,25	6	Petani	-
38.	Hariadi	L	0,29	2	Petani	Karyawan
39.	Agus Setya	L	0,9	5	Petani	Karyawan
40.	Basir	L	0,25	2	Petani	-
Jumlah			26,83			

Sumber: Data diolah peneliti

1. Luas Lahan

Luas Lahan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan dari seorang petani, semakin besar lahan yang dimiliki petani maka akan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh oleh petani dari hasil perkebunannya dan begitupun sebaliknya semakin kecil luas lahan yang dimiliki maka akan semakin kecil pendapatan yang akan diperoleh petani dari hasil perkebunannya. Berdasarkan data diatas luas lahan keseluruhan yang dimiliki responden yaitu 26,81Ha. Luas lahan yang dimiliki responden yaitu 35% dari keseluruhan lahan perkebunan kopi di Desa Amadanom (75Ha). Berikut Klasifikasi luas lahan yang dimiliki oleh responden.

Tabel 3.4
klasifikasi luas lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<0.5	14	35
2.	0,5-0,9	17	42,5
3.	1-2	9	22,5
4.	>2	-	-
Jumlah		40	100

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh responden terbesar antara 1,5 hingga 2 (Ha) yaitu sebesar 35% responden memiliki luas lahan < 0,5 Ha atau sebanyak 14 responden, sebesar 42,5% responden memiliki luas lahan 0,5 - 1 Ha atau sebanyak 17 responden, sebesar 22,5% responden memiliki luas lahan 1 - 2 Ha atau sebanyak 9 responden, Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar dari 40 responden memiliki luas lahan 0,5 hingga 1 Ha yang dimiliki oleh 17 responden yaitu sebesar 42,5%. Dalam perkebunan kopi luas lahan tidak hanya

diperuntukan untuk penanaman bibit kopi namun terdapat tanaman lain yang disebut sebagai tanaman pelindung. Umumnya petani kopi di Desa Amadanom menanam pohon pisang, pohon kelapa sebagai tanaman pelindung, hal ini dikarenakan tanaman tersebut memiliki nilai jual yang dapat menambah pendapatan petani.

2. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

Anggota rumah tangga terdiri dari Suami, Istri, Anak, dan Orang yang berada dalam satu atap makan dan satu dapur. Berikut jumlah anggota rumah tangga yang dimiliki oleh responden.

Tabel 3.5
Klasifikasi Jumlah Rumah Tangga

No.	Jumlah Anggota RT	Frekuensi	Persentase (%)
1	<3	4	10
2	3-4	23	57,5
2	5-6	10	25
3	>6	3	7,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 3.5 berkaitan dengan jumlah anggota rumah tangga responden, dapat diketahui bahwa jumlah anggota rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga <3 adalah sebanyak 4 jika di presentasekan sebesar 10%, Jumlah anggota rumah tangga 3 sampai 4 adalah sebanyak 23 responden yaitu 57,5%, sebesar 25% dengan jumlah anggota rumah tangga 5 sampai 6 orang yaitu sebanyak 10 responden, dan sebesar 7,5% dengan jumlah anggota rumah tangga > 7 orang atau sebanyak 3 responden.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden, frekuensi terbesar yang dimiliki responden dilihat dari jumlah anggota rumah tangga adalah 23 orang atau 57,5% responden yang memiliki beban tanggungan anggota rumah tangga sebanyak 3 - 4 orang. Jumlah beban tanggungan yang banyak akan mempengaruhi pengeluaran.

3. Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu bagian penting bagi manusia karena dengan bekerja manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Sarimin berkaitan dengan mata pencaharian di Desa Amadanom mengatakan bahwa, “Masyarakat Desa Amadanom umumnya bekerja sebagai petani, khususnya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani kopi biasanya memiliki mata pencaharian tambahan, ada yang menjadi guru, buruh, perangkat desa, karyawan swasta, pengusaha, dan lain-lain. Hal ini dapat terjadi karena pada perkebunan kopi tidak mengharuskan/ mewajibkan kepada petani untuk datang ke kebun setiap harinya, oleh karena biasanya masyarakat di Desa Amadanom mencari mata pencaharian lain untuk menambah pendapatannya”.⁴¹

4. Biaya Produksi Komoditas Kopi

Biaya produksi dari komoditas kopi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha tani kopi selama satu tahun sampai panen terjadi meliputi biaya yang di keluarkan dalam pembelian pupuk, beserta pembayaran tenaga kerja.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Sarimin Selaku Kepala Desa Amadanom (11 Februari 2022).

Berdasarkan tabel di atas biaya produksi yang dikeluarkan petani paling banyak adalah biaya pupuk yaitu sebesar Rp1.560.000 atau mencapai 30% dari biaya produksi yang dikeluarkan untuk 1 hektar lahan dalam kurun waktu 1 tahun yaitu sebesar Rp5.070.000, namun harga pupuk di Desa Amadanom terbilang murah karena mendapatkan subsidi dari pemerintah. Ibu Ellys Fedian mengungkapkan, “Dalam membantu perekonomian masyarakat desa yang bersumber dari hasil panen mata pencaharian petani, pemerintah desa dan pemerintah kabupaten terus mengupayakan subsidi pupuk yang membuat berkurangnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani, hal ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan para petani”.⁴²

Tabel 3.6
Biaya Produksi Kopi

No.	Jenis Biaya Variabel	Qty/ Tahun	Biaya Satuan	Jumlah (Rp/ Tahun)
1.	Biaya Pupuk	6 Kwintal	Rp260.000	Rp1.560.000
2.	Biaya Tenaga Kerja			
	- Pemupukan	2 Hari	Rp60.000	Rp 120.000
	- Wiwil Halus	5 Hari	Rp60.000	Rp 300.000
	- Potong Rumput	10 Hari	Rp60.000	Rp 600.000
	- Pangkas Kasar	3 Hari	Rp60.000	Rp 180.000
	- Sulam Sambung	20 Pohon	Rp3.000	Rp 60.000
	- Panen	45 Hari	Rp50.000	Rp2.250.000
Total				Rp5.070.000

Sumber: Data diolah peneliti

5. Pendapatan Panen Kopi

Pendapatan petani kopi diketahui melalui besarnya jumlah produksi dikalikan dengan harga jual. Menurut Pak Hariono, “Petani kopi dapat melakukan panen

⁴² Wawancara dengan Ibu Ellys Fedian Selaku Sekretaris Desa Amadanom (11 Februari 2022).

pada tanaman kopi sebanyak 1 kali dalam satu tahun, hampir semua petani kopi di Desa Amadanom menanam kopi berjenis robusta dan berdasarkan luas lahan 1 hektar perkebunan kopi maka dapat menghasilkan kopi sebanyak 1,2 – 2 Ton

”⁴³

Tabel 3.7
Penghasilan panen kopi petani tahun 2021

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Panen (Kg)	Harga/Kg	Jumlah (Rp)	Biaya produksi	Laba Bersih
1.	Sarimin	1,9	2700	25.000	Rp 67.500.000	Rp 9.633.000	Rp57.867.000
2.	Ellys Fedian	0,5	750	25.000	Rp 18.750.000	Rp 2.535.000	Rp16.215.000
3.	Suliono	0,85	850	25.000	Rp 21.250.000	Rp 4.309.500	Rp16.940.500
4.	Tustianingsih	0,77	800	25.000	Rp 20.000.000	Rp 3.903.900	Rp16.096.100
5.	Firstanto	0,5	650	25.000	Rp 16.250.000	Rp 2.535.000	Rp13.715.000
6.	H. Riadi	1,25	1400	25.000	Rp 35.000.000	Rp 6.337.500	Rp28.662.500
7.	Yudhi S. K	1,7	2100	25.000	Rp 52.500.000	Rp 8.619.000	Rp43.881.000
8.	Katijem	0,5	760	25.000	Rp 19.000.000	Rp 2.535.000	Rp16.465.000
9.	Hariono	1	1500	25.000	Rp 37.500.000	Rp 5.070.000	Rp32.430.000
10.	Suyono	1,45	1800	25.000	Rp 45.000.000	Rp 7.351.500	Rp37.648.500
11.	Slamet	0,85	1000	25.000	Rp 25.000.000	Rp 4.309.500	Rp20.690.500
12.	Juwari	0,5	700	25.000	Rp 17.500.000	Rp 2.535.000	Rp14.965.000
13.	Listadi	0,5	600	25.000	Rp 15.000.000	Rp 2.535.000	Rp12.465.000
14.	Pani	1,5	1900	25.000	Rp 47.500.000	Rp 7.605.000	Rp39.895.000
15.	Madirejo	0,85	1000	25.000	Rp 25.000.000	Rp 4.309.500	Rp20.690.500
16.	Yatmidi	0,25	400	25.000	Rp 10.000.000	Rp 1.267.500	Rp 8.732.500
17.	Wiyono	0,55	700	25.000	Rp 17.500.000	Rp 2.788.500	Rp14.711.500
18.	Katiran	0,73	800	25.000	Rp 20.000.000	Rp 3.701.100	Rp16.298.900
19.	Masiyat	1,1	1200	25.000	Rp 30.000.000	Rp 5.577.000	Rp24.423.000
20.	Agustono	1,1	1250	25.000	Rp 31.250.000	Rp 5.577.000	Rp25.673.000
21.	Sumi	0,8	900	25.000	Rp 22.500.000	Rp 4.056.000	Rp18.444.000
22.	Rusmi	1,2	1300	25.000	Rp 32.500.000	Rp 6.084.000	Rp26.416.000
23.	Ngatiari	0,64	650	25.000	Rp 16.250.000	Rp 3.244.800	Rp13.005.200
24.	Darmanto	0,25	400	25.000	Rp 10.000.000	Rp 1.267.500	Rp 8.732.500
25.	Turimin	0,5	700	25.000	Rp 17.500.000	Rp 2.535.000	Rp14.965.000
26.	Nyoto	0,5	600	25.000	Rp 15.000.000	Rp 2.535.000	Rp12.465.000
27.	Sapari	0,5	650	25.000	Rp 16.250.000	Rp 2.535.000	Rp13.715.000
28.	Suroso	0,25	350	25.000	Rp 8.750.000	Rp 1.267.500	Rp 7.482.500
29.	Sunarsih	0,25	350	25.000	Rp 8.750.000	Rp 1.267.500	Rp 7.482.500

⁴³ Wawancara dengan Bapak Hariono Selaku Petani Kopi (12 Februari 2022).

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Panen (Kg)	Harga/Kg	Jumlah (Rp)	Biaya Produksi	Laba Bersih
30.	Anik Yuliani	0,25	400	25.000	Rp 10.000.000	Rp 1.267.500	Rp 8.732.500
31.	Mariyat	0,25	350	25.000	Rp 8.750.000	Rp 1.267.500	Rp 7.482.500
32.	Suliono	0,25	350	25.000	Rp 8.750.000	Rp 1.267.500	Rp 7.482.500
33.	Kisnadi	0,25	400	25.000	Rp 10.000.000	Rp 1.267.500	Rp 8.732.500
34.	Didik	0,4	550	25.000	Rp 13.750.000	Rp 2.028.000	Rp11.722.000
35.	Kasiadi	0,25	400	25.000	Rp 10.000.000	Rp 1.267.500	Rp 8.732.500
36.	Markuwat	0,25	350	25.000	Rp 8.750.000	Rp 1.267.500	Rp 7.482.500
37.	Eny Wijaya	0,25	350	25.000	Rp 8.750.000	Rp 1.267.500	Rp 7.482.500
38.	Hariadi	0,29	400	25.000	Rp 10.000.000	Rp 1.470.300	Rp 8.529.700
39.	Agus Setya	0,9	1200	25.000	Rp 30.000.000	Rp 4.563.000	Rp25.437.000
40.	Basir	0,25	350	25.000	Rp 8.750.000	Rp 1.267.500	Rp 7.482.500
Total		26,83	33860		Rp 846.500.000	Rp 136.028.100	Rp710.471.900

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data diatas pendapatan responden yang bersumber dari usaha tani kopi dipengaruhi oleh luas lahan, semakin luas lahan yang dimiliki semakin banyak pendapatan yang akan diperoleh petani, seperti Bapak Sarimin yang memiliki luas lahan terbesar yaitu 1,9 Ha mendapatkan laba bersih sebesar Rp57.867.000, sementara Bapak Suroso yang memiliki luas lahan 0,25Ha mendapatkan laba bersih sebanyak Rp7.482.500. Rata-rata pendapatan usaha tani kopi adalah sebesar Rp17.761.797.

6. Pendapatan Usaha Tani Non Kopi

Pendapatan dari usaha tani non kopi merupakan pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani seperti tebu, pisang dan singkong Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih usaha tani non kopi yang berasal dari penerimaan hasil penjualan dalam satu tahun dengan harga jual tebu Rp6.500/Kg, pisang Rp 50.000/Tandan, Singkong Rp 1.500/Kg dan telah dikurangkan oleh biaya produksi serta dinyatakan dalam satuan rupiah.

Tabel 3.8
Pendapatan Hasil Usahatani Non Kopi tahun 2021

No	Nama	Hasil Tani	Pendapatan
1	Suliono	Pisang	Rp 11.500.000
2	Slamet	Tebu	Rp 19.750.000
3	Yatmidi	Pisang	Rp 9.000.000
4	Darmanto	Singkong	Rp 9.500.000
5	Nyoto	Pisang	Rp 11.000.000
6	Suroso	Pisang	Rp 9.500.000
7	Sunarsih	Singkong	Rp 16.800.000
8	Kisnaidi	Tebu	Rp 21.000.000
9	Kasiadi	Singkong	Rp 8.400.000
10	Markuwat	Tebu	Rp 23.000.000
11	Eny Wijaya	Tebu	Rp 20.500.000
12	Basir	Pisang	Rp 4.000.000
Total			Rp 163.950.000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan pendapatan yang diperoleh dari usaha tani non kopi dengan responden terbanyak memperoleh sumber pendapatan dari hasil tani pisang yaitu berjumlah 5 orang dengan rata-rata pendapatan responden yang berasal dari pisang adalah Rp9.000.000, dan selanjutnya terdapat 4 responden yang memperoleh sumber pendapatan dari hasil tani tebu dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp21.062.500, serta sebanyak 3 responden yang mendapatkan sumber pendapatan dari hasil tani singkong dengan rata-rata yaitu Rp11.566.667. melihat data tersebut dengan total pendapatan responden dari hasil usaha tani non kopi adalah Rp163.950.000, terbilang tidak lebih besar dari pendapatan responden yang berasal dari usaha tani kopi terpaut 2,3%. Bapak Slamet mengatakan,“Jika petani di Desa Amadanom lebih memilih menfokuskan lahannya untuk perkebunan kopi karena bantuan pertanian lebih banyak untuk perkebunan kopi, seperti subsidi

pupuk, dan pelatihan pertanian di Desa Amadanom lebih banyak membahas tentang kopi”.⁴⁴

7. Pendapatan diluar usaha tani kopi yang tetap berhubungan dengan komoditas kopi

Pendapatan diluar usaha tani kopi yang tetap berhubungan dengan komoditas kopi merupakan pendapatan yang diperoleh responden dari hasil penjualan atau laba bersih dari pengusaha yang bergerak dengan memanfaatkan tanaman kopi untuk usahanya. Hasil ini merupakan laba bersih dari pengusaha perbulannya yang dikalikan 12 serta dinyatakan dalam satuan rupiah.

Tabel 3.9
Pendapatan hasil usaha memanfaatkan komoditas kopi tahun 2021

No.	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan/ Bulan	Pendapatan/ tahun
1	Wiyono	Roaster & Distributor Kopi	Rp 4.000.000	Rp 48.000.000
2	Juwari	Roaster & Distributor Kopi	Rp 3.500.000	Rp 42.000.000
3	Anik Yuliani	Accesoris & Distributor Kopi	Rp 2.000.000	Rp 24.000.000
TOTAL				Rp114.000.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 3.9 diatas menunjukkan beberapa responden yang memanfaatkan kopi sebagai produk usaha. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bapak Juwari “Petani kopi harus memiliki jiwa agrobisnis, dimana kopi tidak hanya langsung dijual kepada tengkulak namun harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar dapat menambah pendapatan yang diterima”.⁴⁵

Menurut Ibu Anik Yuliani, “Tanaman kopi merupakan tanaman yang setiap bagiannya dapat dimanfaatkan, tidak hanya diproduksi untuk minuman namun

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Slamet Selaku Petani Kopi dan Non Kopi (14 Februari 2022).

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Juwari Selaku Petani Kopi dan Pengusaha (13 Februari 2022).

dapat dijadikan sebagai cinderamata seperti gelang, tasbih, hingga parfum dan batang kopi dapat dijadikan sebagai meja ataupun asbak rokok”.⁴⁶

Menurut Bapak Wiyono yang menjalani profesi lain sebagai roaster kopi, “hakikanya kopi dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar yang telah ditentukan oleh petani kopi, syaratnya harus mampu mengoptimalkan kopi dengan memunculkan cita rasa yang bervariasi seperti kopi yang memunculkan rasa madu, wine, dan lain-lain, bahkan daunnya dapat dijadikan teh, dengan begitu hasil penjualan kopi jauh lebih tinggi harganya”.⁴⁷

Dari tiga responden tersebut berhasil memanfaatkan kopi dengan lebih baik dengan memperoleh jumlah pendapatan bersih sebesar Rp114.000.000.

8. Pendapatan diluar usaha tani dan tidak berkaitan dengan komoditas kopi

Pendapatan diluar usaha tani dan tidak berkaitan dengan komoditas kopi merupakan pendapatan yang diperoleh responden tanpa ada kaitannya dengan komoditas kopi atau usaha tani, seperti aparat pemerintah desa amadanom dan karyawan swasta. Hasil ini merupakan pendapatan bersih yang diperoleh oleh responden dalam satu tahun.

Melihat tabel 3.10 selain sebagai petani kopi, responden juga memiliki profesi lainnya untuk menambah sumber pendapatan yaitu sebagai aparat pemerintahan desa, karyawan swasta, dan buruh ternak. Hal ini dapat dilakukan karena petani kopi memiliki sifat yang fleksibel, dari 10 responden tersebut

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Anik Yuliani Selaku Petani Kopi dan Pengusaha (17 Februari 2022).

⁴⁷ “Wawancara dengan Bapak Wiyono Selaku Petani Kopi dan Pengusaha (13 Februari 2022).

memperoleh pendapatan/ tahun sebesar Rp221.400.000, jumlah ini lebih kecil dari responden yang memperoleh pendapatan dari hasil usaha tani kopi, penyebabnya banyak responden yang tidak memiliki profesi lain selain usaha tani kopi.

Tabel 3.10
Pendapatan mata pencaharian lain tahun 2021

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan /Tahun
1	Sarimin	Kades	Rp 30.000.000
2	Ellys Fedian	Sekdes	Rp 27.600.000
3	Katiyem	Karyawan Swasta	Rp 18.000.000
4	Katiran	Karyawan Swasta	Rp 14.400.000
5	Ngatiari	Buruh Ternak	Rp 24.000.000
6	Mariyat	Buruh Ternak	Rp 24.000.000
7	Suliono	Karyawan Swasta	Rp 18.000.000
8	Didik	Karyawan Swasta	Rp 15.000.000
9	Hariadi	Karyawan Swasta	Rp 26.400.000
10	Agus Setya	Karyawan Swasta	Rp 24.000.000
TOTAL			Rp 221.400.000

Sumber: Data diolah peneliti

9. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini diketahui melalui pendapatan yang bersumber dari komoditas kopi mampu atau tidaknya dalam memenuhi kebutuhan, yaitu pendidikan, pangan, dan kesehatan/ tabungan.

Tabel 3.11
Biaya pokok masyarakat Desa Amadanom tahun 2021

No.	Kategori	Biaya/ bulan	Biaya/Tahun
1	SPP Sekolah	Rp 200.000	Rp 2.400.000
2	Belanja Bulanan	Rp 900.000	Rp 10.800.000
3	Tabungan	Rp 250.000	Rp 3.000.000
Total			Rp 16.200.000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 3.11 menyebutkan pengeluaran yang dikeluarkan masyarakat yaitu SPP sekolah dalam 2 Semester atau periode 1 tahun Rp 2.400.000/Tahun,

belanja bulanan yang merupakan belanja untuk kebutuhan pokok Rp 10.900.000/Tahun, Kemudian tabungan yang dikeluarkan untuk dana darurat adalah Rp 3.000.000/Tahun, jadi total biaya pokok yang wajib dikeseluruhan adalah Rp16.200.00/ Tahun.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Kontribusi Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

Kontribusi merupakan sumbangan yang dilakukan oleh individu maupun barang untuk mencapai sesuatu hasil yang lebih baik. Adanya kontribusi dari komoditas kopi dapat mempengaruhi perekonomian pada masyarakat di Desa Amadanom. Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk sumbangan dari komoditas kopi terhadap pendapatan yang terdapat di daerah penelitian sebanyak 40 responden. Menurut bapak suyono “Masyarakat Desa Amadanom umumnya adalah petani kopi, namun petani kopi memiliki sifat yang fleksibel, mereka dapat menjalankan usaha lain tanpa mempengaruhi usaha tani kopi, jadi selain masyarakat bertani kopi yang telah dilakukan secara turun temurun masyarakat juga memiliki mata pencaharian lain sebagai sumber pendapatan”.⁴⁸

Melihat responden ataupun masyarakat banyak yang bermata pencaharian utama sebagai petani kopi maka hasil dari komoditas kopi merupakan sumber pendapatan utama responden, hasil komoditas kopi ini akan mempengaruhi perekonomian responden ataupun masyarakat di desa amadanom yang memiliki mata pencaharian utama petani kopi.

Penelitian ini akan menentukan letak dari kontribusi komoditas kopi berada pada interval atau kelas untuk diusahakan dalam upaya meningkatkan perekonomian berdasarkan tiga kategori yang telah ditentukan yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Suyono Selaku Petani Kopi (18 Februari 2022).

Melihat sumber pendapatan responden yang bervariasi dan akan berpengaruh pada perhitungan letak kontribusi komoditas kopi maka pada penelitian ini membedakan pendapatan menjadi empat yaitu:

1. Pendapatan hasil dari usaha tani kopi

Pendapatan usaha tani kopi adalah sumber pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani kopi berdasarkan kurun waktu satu tahun dengan harga jual komoditas kopi Rp 25.000/Kg dan dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam kurun waktu satu tahun. Pendapatan yang diperoleh dari usaha tani kopi yang diperoleh oleh responden pertahunnya yaitu Rp710.471.900.

2. Pendapatan diluar usaha tani kopi yang tetap berhubungan dengan komoditas kopi

Pendapatan diluar usaha tani kopi yang tetap berhubungan dengan komoditas kopi yaitu sumber pendapatan yang diperoleh dari hasil rata-rata usaha responden dalam berwirausaha dengan memanfaatkan komoditas kopi. pendapatan yang diperoleh oleh responden terkait adalah Rp114.000.000.

3. Pendapatan usaha tani non kopi

Pendapatan dari usaha tani non kopi adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani seperti pisang, tebu, dan singkong. Dengan harga jual pisang Rp50.000, tebu Rp6.500, dan Singkong Rp1.500. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih usaha tani non kopi yang berjumlah Rp163.950.000.

4. Pendapatan di luar usaha tani kopi

Pendapatan dari luar usaha tani kopi adalah pendapatan yang diperoleh responden yang diperoleh dari luar usaha tani, seperti aparat pemerintahan desa, buruh ternak, dan karyawan swasta. Dari total 40 responden penelitian ini terdapat 10 responden yang memiliki profesi lain untuk menambah sumber pendapatan mereka dengan total pendapatan pertahun Rp221.400.000.

5. Total Pendapatan

Total pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh oleh responden dalam kurun waktu satu tahun dari hasil usaha tani kopi, usaha tani non kopi, usaha diluar usaha tani kopi yang tetap berhubungan dengan komoditas kopi, usaha diluar usaha tani non kopi yang tidak berhubungan dengan komoditas kopi. Total pendapatan yang diperoleh dari 40 responden yang terkait pada penelitian ini adalah Rp1.209.821.900.

6. Tingkat kontribusi komoditas kopi

Melihat data yang telah diperoleh responden yang memanfaatkan komoditas kopi sebagai sumber pendapatan berjumlah Rp 824.471.900, yang didapatkan dari pendapatan hasil usaha tani kopi di tambahkan dengan pendapatan yang bersumber dari usaha diluar tani kopi tetap berhubungan dengan komoditas kopi, dan jumlah pendapatan responden adalah Rp1.209.821.900. Kontribusi diklasifikasikan kedalam tiga kategori rendah, sedang, dan tinggi, yaitu kategori kontribusi rendah ketika besarnya kontribusi berada pada interval 0-33,3%, selanjutnya kategori kontribusi sedang jika kontribusi berada pada

interval 33,3%-66,6%, kemudian kategori kontribusi tinggi ketika kontribusi berada pada interval lebih dari 66,6%.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi komoditas kopi terhadap perekonomian dapat menghitungnya menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Pendapatan Terkait Komoditas Kopi}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Tingkat kontribusi komoditas kopi terhadap perekonomian masyarakat di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang adalah:

$$\frac{824.471.900}{1.209.821.900} \times 100\% \\ = 68\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa komoditas kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang berada pada kontribusi tinggi terhadap perekonomian dengan menunjukkan hasil sebesar 68%. Hal ini sebagaimana pembagian kelas interval kontribusi komoditas kopi terhadap perekonomian yang berada pada keadaan lebih dari 66% maka dikatakan kedalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, mengungkapkan jika komoditas kopi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Melihat hal tersebut responden dapat meningkatkan pendapatannya melalui pemanfaatan yang lebih terhadap hasil panen, seperti menjual sebagian hasil panen dalam bentuk bubuk atau kopi telah di *roaster* dengan begitu pendapatan akan meningkat karena produk kopi yang telah di olah akan mendapatkan harga jual yang lebih tinggi dibanding

menjual kopi dalam bentuk *greenbean*. Tingginya kontribusi komoditas kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, menurut pendapat peneliti disebabkan oleh beberapa faktor yakni sebagai berikut:

1. Terdapatnya ekowisata kebun kopi

Desa Amadanom memiliki ekowisata kebun kopi yang menjadi salah satu ikon di Kecamatan Dampit. Kecamatan Dampit disebut sebagai wilayah dengan kopi yang telah diakui tidak hanya dalam negeri ataupun internasional. Terdapatnya Ekowisata kebun kopi yang dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun internasional membuat kopi dari desa amadanom semakin dikenal, dengan dikenalnya kopi desa amadanom membuat penjualan hasil panen semakin mudah dan memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya.

2. Melimpahnya Informasi budidaya kopi

Informasi budidaya kopi yang di terima masyarakat Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang terlihat sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Juwari, “Dinas pertanian bekerja sama dengan pemerintah Desa Amadanom sering mengadakan pelatihan tentang budidaya komoditas kopi kepada masyarakat Desa Amadanom, bahkan Bapak Yono sampai di jadikan sebagai guru bagi petani kopi lainnya tidak hanya di Kabupaten Malang namun termasuk kabupaten lainnya hingga menyebrang pulau jawa yaitu Bali”.⁴⁹ Melimpahnya informasi mengenai budidaya kopi di Desa Amadanom adalah upaya yang sangat baik dan harus

⁴⁹ Ibid.

dilakukan, karena dengan terbukanya informasi budidaya kopi membuat panen kopi yang di hasilkan memiliki rasa yang konsisten dengan begitu kopi Desa Amadanom akan terus digemari oleh para konsumen.

3. Memiliki wilayah atau iklim yang sesuai dengan tumbuhnya tanaman kopi
Kopi adalah tanaman yang membutuhkan wilayah khusus untuk dapat tumbuh dengan baik. Desa Amadanom yang terletak pada ketinggian 600 meter diatas permukaan laut dan memiliki suhu rata 25°C, melihat hal tersebut sesuai dengan landasan teori budidaya kopi, maka Desa Amadanom sangat cocok ditanami dengan tanaman kopi berjenis robusta karena terletak pada ketinggian antara 400-800 Mdpl dengan suhu rata rata 24°-28° Celcius.
4. Tanaman kopi memiliki nilai yang sangat ekonomis
Tanaman kopi memiliki nilai yang sangat ekonomis artinya banyak bagian dari tanaman kopi yang dapat dimanfaatkan dan bernilai jual bahkan dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan untuk pakan ternak. Melihat hal tersebut tentunya yang mendorong masyarakat di Desa Amadanom memilih profesi sebagai petani kopi. Menurut Basir, “Saya memilih menanam kopi di lahan yang saya miliki karena kopi ini dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pakan ternak di rumah”.⁵⁰ Menurut Ibu Anik, “Hasil dari tanaman kopi tergantung dari petani kopi, pendapatan akan semakin meningkat jika petani kopi dapat memanfaatkan seluruh bagian dari tanaman kopi yang sangat dapat dijual dan menambah pendapatan bagi petani kopi”.⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Basir Selaku Petani Kopi. (19 Februari 2022)

⁵¹ Ibid.

B. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

1. Pendapatan hasil dari komoditas kopi terhadap pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dalam mengetahui kesejahteraan masyarakat karena dengan pendidikan kualitas SDM akan semakin baik dan akan mengubah perekonomian. Pendidikan di Indonesia dilakukan selama 12 tahun yaitu SD, SMP, dan SMK/Sederajat. Menurut Bapak Sarimin selaku kepala desa di Desa Amadanom “pendidikan di desa ini cukup baik, masyarakat di usia produktif memiliki keinginan dalam mengenyam pendidikan, dan orang tua di Desa Amadanom rata-rata mampu membiayai sekolah dari setiap anak-anaknya dengan biaya sekolah persemesternya paling besar adalah bangku SMA/Sederajat yaitu Rp200.000/Bulan”.⁵² Bapak H.Riadi mengatakan, “Sebagai petani kopi saya memperoleh pendapatan dari hasil panen kopi satu tahun satu kali panen, hasil panen saya ini mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, yaitu untuk biaya sekolah kedua anak saya yang sedang mengenyam pendidikan SMP dan SMA”.⁵³ Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden, menyimpulkan bahwa hasil panen komoditas kopi dapat digunakan untuk membiayai anaknya hingga tamat sekolah.

2. Pendapatan hasil dari komoditas kopi terhadap biaya kebutuhan

Kebutuhan dalam hal pangan adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam menjalani kehidupan, taraf kesejahteraan masyarakat tetap diukur pada

⁵² Ibid.

⁵³ Wawancara dengan Bapak H. Riadi Selaku Petani Kopi (21 Februari 2022).

keadaan pendapatan harus memenuhi kebutuhan pokok. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Sarimin, “biaya kehidupan sehari-hari di Desa Amadanom terbilang rendah, karena banyak dari masyarakat yang tetap memanfaatkan beberapa hasil panen dibelakang atau samping rumah mereka, tidak jarang masyarakat saling melakukan barter untuk mencukupi satu sama lainnya tanpa mengurangi biaya”.⁵⁴ Hasil wawancara kepada Bapak Agustono, “Petani kopi di Desa Amadanom memiliki pendapatan yang cukup tinggi jika untuk memenuhi kebutuhan pokok untuk 3-4 anggota keluarga maka dapat terpenuhi jika mengandalkan pendapatan dari komoditas kopi setiap bulannya”.⁵⁵ Menurut Bapak Madirejo, “Kopi memiliki harga jual yang cukup tinggi sehingga memberikan pendapatan yang hasilnya dapat mencukupi kebutuhan pangan, sekolah maupun simpanan untuk saya dan keluarga”.⁵⁶ Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka komoditas yang bernilai jual dapat memenuhi kebutuhan pokok bagi masyarakat petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

3. Pendapatan hasil dari komoditas kopi terhadap investasi/ saving money

Masyarakat yang berada pada kategori keluarga sejahtera harus memiliki investasi/ saving money yang dapat digunakan untuk kebutuhan genting keluarga. seperti dikatakan oleh Bapak Madirejo, “pendapatan petani kopi tergantung pada luas lahan yang dimiliki oleh petani, semakin luas maka

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Agustono Selaku Petani Kopi (13 Februari 2022).

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Madirejo Selaku Petani Kopi (19 Februari 2022).

pendapatan akan semakin besar”.⁵⁷ Tentunya jika melihat hal demikian dapat disimpulkan bahwa petani kopi yang memiliki lahan luas akan memiliki pendapatan yang besar dan mampu menyisihkannya untuk *saving money*. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Wiyono, “Petani kopi sebenarnya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari jika memanfaatkan komoditas kopi dengan maksimal walaupun memiliki lahan yang tidak begitu luas akan tetap mampu memenuhinya untuk biaya sekolah, makan, ataupun menyisihkan untuk tabungan”.⁵⁸ Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dikatakan jika petani kopi yang memiliki lahan kecil pun dapat menciptakan pendapatan yang besar jika memanfaatkan komoditas kopi dengan maksimal tentunya akan mampu memenuhi kebutuhan keluarga dari petani kopi.

4. Kesejahteraan Petani kopi

Kesejahteraan petani kopi diketahui melalui pendapatan yang didapatkan oleh responden yang memanfaatkan komoditas kopi sebagai sumber pendapatannya kemudian dikurangi oleh biaya pokok, jika terpenuhi maka petani kopi tersebut berada dalam kategori keluarga sejahtera dengan hanya mengandalkan komoditas kopi.

Berdasarkan tabel 4.1 memaparkan range total pendapatan responden berkaitan dengan komoditas kopi dengan yang paling banyak menerima pendapatan lebih dari Rp21.000.000 yaitu sebanyak 15 orang jika dipresentasikan menjadi

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid.

37,5%, kemudian terdapat 12 responden atau 30% yang mendapatkan pendapatan Rp6.000.000 – Rp.11.000.000, selanjutnya 7 responden atau 17,5% mendapatkan pendapatan Rp11.000.000 – Rp16.000.000, dan 6 responden atau 15% mendapatkan pendapatan Rp16.000.000 – Rp21.000.000. Melihat total pendapatan yang diperoleh responden dengan biaya kebutuhan pokok yang harus dikeluarkan di Desa Amadanom yaitu Rp16.200.000/ tahun meliputi biaya pendidikan anak, biaya pangan, dan investasi, maka dapat dikatakan sebanyak 21 orang responden atau 52,5% responden terbelang keluarga sejahtera dengan hanya mengandalkan pendapatan yang berkaitan dengan komoditas kopi. Namun terdapat sebesar 47,5% atau 19 orang responden yang belum mampu memenuhi kebutuhan pokok dengan hanya mengandalkan komoditas kopi sebagai pendapatan satu-satunya.

Tabel 4.1
Klasifikasi pendapatan responden
berkaitan dengan komoditas kopi tahun 2021

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1.	Rp 6.000.000 – Rp. 11.000.000	12	30
2.	Rp 11.000.000 – Rp 16.000.000	7	17,5
3.	Rp 16.000.000 – Rp 21.000.000	6	15
4.	< Rp 21.000.000	15	37,5
TOTAL		40	100

Sumber: Data diolah peneliti

Melihat tabel 4.1 dengan memperhatikan fungsi konsumsi yang berdasarkan pada pendapat ahli ekonomi yang bernama John Maynard Keynes menyebutkan bahwa;

$$Y = C + S$$

Keterangan:

Y= Pendapatan,

C= Konsumsi,

S= Tabungan.

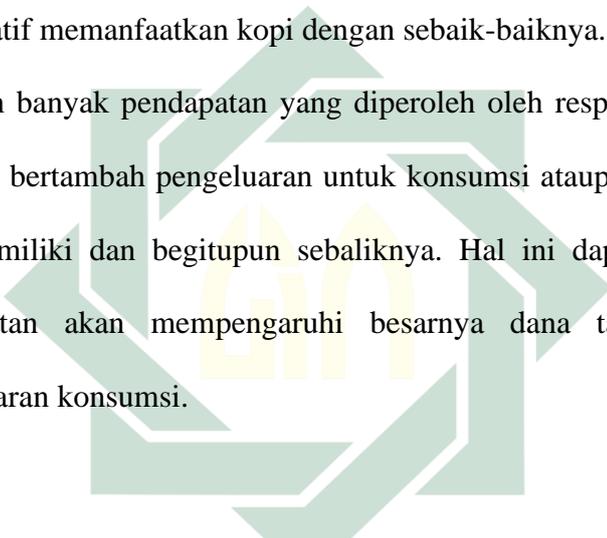
Melihat rumus tersebut dapat dikatakan jika pendapatan responden yang melebihi Rp21.000.000 dapat memiliki tingkat konsumsi dan *saving* yang berbeda dari data pada tabel 3.11. sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada H.Riadi menyebutkan, “mengandalkan pendapatan dari penjualan komoditas kopi, dalam satu tahun saya dapat menyisihkan uang untuk kebutuhan tak terduga paling sedikit adalah Rp10.000.000/tahun”.⁵⁹ dari wawancara tersebut dengan melihat pendapatan dari Bapak H.Riadi yaitu Rp28.662.500 maka dapat dikatakan pengeluaran untuk konsumsi H.Riadi adalah sebesar Rp18.662.500/tahun yaitu lebih besar Rp5.462,500 dari pengeluaran rata-rata di Desa Amadanom.

Berdasarkan pemaparan terkait dapat disimpulkan jika komoditas kopi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

- a. Terdapat sebanyak 52,5% responden mampu mencukupi kebutuhan pokok dengan hanya mengandalkan hasil yang berkaitan dengan komoditas kopi
- b. Komoditas kopi yang dimanfaatkan dengan baik dapat menghasilkan pendapatan yang cukup besar kepada petani kopi walaupun hanya memiliki luas lahan yang tidak begitu besar seperti 3 orang responden yang berpenghasilan lebih dari Rp21.000.000

⁵⁹ Ibid.

- c. Terdapat sebanyak 47,5% responden tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok dengan hanya mengandalkan hasil dari komoditas kopi namun dengan melihat pendapatan terkecil yang diperoleh responden berkaitan dengan komoditas kopi adalah Rp 7.482.500 ini mampu memenuhi 46% kebutuhan pokok bagi keluarganya. Angka yang cukup tinggi dengan hasil panen pertahun dan sebagai petani kopi yang memiliki kelonggaran waktu dapat mendapatkan setengahnya kembali dari hasil lainnya atau berinisiatif memanfaatkan kopi dengan sebaik-baiknya.
- d. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh oleh responden maka akan semakin bertambah pengeluaran untuk konsumsi ataupun dana tabungan yang dimiliki dan begitupun sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena pendapatan akan mempengaruhi besarnya dana tabungan ataupun pengeluaran konsumsi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dan dipaparkan pada bab sebelumnya, dengan judul “Kontribusi Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang” dapat ditarik kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban yang singkat mengarah pada pokok permasalahan yang dibahas, kemudian saran merupakan tanggapan dan masukan untuk masyarakat, instansi, serta peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

1. Kontribusi Komoditas Kopi terhadap perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang
Besarnya kontribusi dari komoditas kopi terhadap total pendapatan adalah tinggi yaitu sebesar 68%. Usahatani kopi yang diusahakan para responden sangat berpengaruh secara signifikan kepada perekonomian dengan terlihat dari tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit Kabupaten Malang masuk dalam kategori tinggi yaitu dengan tingkat kontribusi sebesar 68%. Kontribusi dari komoditas kopi di Desa Amadanom masuk dalam kategori tinggi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: terdapatnya ekowisata kebun kopi, melimpahnya informasi budidaya kopi, memiliki wilayah yang sangat baik untuk tumbuhnya tanaman kopi, tanaman kopi memiliki nilai yang sangat ekonomis. Selanjutnya berdasarkan produktivitas komoditas kopi di Desa Amadanom mencapai 162ton atau memberikan sumbangsih terhadap produktivitas kopi di wilayah

Kecamatan Dampit sebesar 7% dari total produktivitas 2.307ton pada tahun 2021 yang terdiri dari 12 desa. Pendapatan dari hasil komoditas kopi digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak maupun tabungan/investasi.

2. Kesejahteraan masyarakat petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

Pendapatan hasil komoditas kopi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Terbukti sebanyak 52,5% masyarakat mengandalkan sumber dari komoditas kopi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, dan investasi/ tabungan. Namun melihat pendapatan petani di Desa Amadanom dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki, maka sebagian masyarakat yang memiliki lahan tidak besar, yaitu hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 7.482.500, maka masyarakat hanya mampu memenuhi 46% dari total pengeluaran untuk biaya sehari-hari, biaya sekolah, serta investasi.

B. Saran

1. Saran untuk instansi (pemerintah desa dan dinas pertanian) sebagai pemangku Kebijakan adalah tetap memberikan pelatihan kepada para petani baik soal budidaya kopi yang akan menjaga konsistensi rasa kopi ataupun pelatihan yang menciptakan tumbuhnya jiwa agrobisnis petani, kemudian menjaga kestabilan harga pupuk, selanjutnya memaksimalkan ekowisata kebun kopi seperti mengadakan kopi karena akan memberikan dampak positif terhadap harga jual

kopi karena adanya pengakuan baik dari konsumen domestik maupun internasional.

2. Saran untuk masyarakat Desa Amadanom yaitu, masyarakat sebagai petani kopi harus berani bertindak terhadap pola pikir lama bahwa petani hanya sekedar menanam, memanen, menjual tapi harus menumbuhkan pola pikir menjadi petani agrobisnis seperti memadukan hasil perkebunan dan kebutuhan pakan ternak, kemudian memaksimalkan pengolahan kopi seperti menjual kopi dengan cita rasa wine robusta yang sedang digemari masyarakat dan tentunya memiliki harga yang lebih tinggi dibanding dengan menjual *greenbean* sehingga akan meningkatkan pendapatan yang berimbas pada perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Albayan, “Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah,” Skripsi, 2019
- Ambarwati, Mutia Rizki, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Karyawan,” 2020
[Http://Repository.Unsil.Ac.Id/3228/](http://Repository.Unsil.Ac.Id/3228/)
- Arifin, Delia, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara,” 2015
[Http://Repository.Uma.Ac.Id/Bitstream/123456789/453/5/118220017_File5.Pdf](http://Repository.Uma.Ac.Id/Bitstream/123456789/453/5/118220017_File5.Pdf)
- Arifin, Delia, Gustami Harahap, dan Khairul Shaleh Saleh, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara),” *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1.1 (2019), 80–90 <https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i1.75>
- Awal, Nur, “Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah dan Peran Penyuluh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar,” 2017
- “*Commodities By Country*”2020
https://www.fao.org/faostat/en/#rankings/commodities_by_country_exports
- Darwis, Valeriana, Yonas Hangga Saputra, Chairul Muslim, Pusat Sosial, dan Kebijakan Pertanian, “Keragaan dan Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta di Provinsi Lampung (Studi Kasus : Kab Tanggamus) Robusta Coffee Agribusiness Development And Performance In Lampung Province (Case Study : Tanggamus Regency),” 4.2 (2020), 83–91
- Ginting, Sepri, “Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” 2019, 7–37

Hanafi, Mohammad Ichsan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kecamatan Pangkatan,” 3.1 (2021), 1–15
<https://doi.org/10.30743/jekkp.v3i1.4070>

“Kamus Besar Bahasa Indonesia”

<https://kbbi.web.id/komoditi-atau-komoditas>

Khasanah, Uswatun, “Kontribusi Masyarakat,” 2016, 6-32, “Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kecamatan Belo Kabupaten Bima),” 2018

Maheswara, Anak Agung Ngurah Gede, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan di Kota Denpasar,” 5.12 (2016), 4283

Mirwansyah, Kiki, “Kontribusi Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam di Desa Pekon Kegeringan Kecamatan Batubrak Kabupaten Lampung Barat,” 2019, 1-117

Munis Fatin Khasanah, “Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Sosial Dan Ekonomi Wilayah (PISEW) Terhadap Kemajuan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro,” 2021

<http://digilib.uinsby.ac.id/50401/>

Mutsani, Hasbi, “Literatur Lengkap, Budidaya Kopi Arabika (Coffea Arabica) Untuk Pemula,” 2021 <https://tanipedia.co.id/literatur-lengkap-budidaya-kopi-arabika-coffea-arabica-untuk-pemula/>

Nasional, Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, III (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2010 Tentang Budidaya Tanaman, 2010

Prakoso, Lambang, “Sejarah dan Jenis Kopi Dunia & Indonesia,” 2022
<https://www.sasamecoffee.com/kopipedia/sejarah-dan-jenis-kopi/>

- Rahmadhani, Hepri, "Peran Toke Kelapa Sawit Dalam Membantu Perekonomian Para Pekerja Menurut Perspektif Ekonomi Syariah Di Kepenghuluan Ujung Tanjung, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rohil," 2015 [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/6723/4/BAB III.Pdf](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/6723/4/BAB%20III.Pdf)
- Rahmadia, Zikra, "Kontribusi Usaha Pandai Besi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Menurut Ekonomi Syariah," 2018 [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/19303/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/19303/)
- Sakinah, Tiara, "Pengertian Ilmu Ekonomi Menurut Ahli," 2020 [Https://Www.Stiepasim.Ac.Id/Pengertian-Ilmu-Ekonomi-Menurut-Para-Ahli/](https://Www.Stiepasim.Ac.Id/Pengertian-Ilmu-Ekonomi-Menurut-Para-Ahli/)
- Samudera, Bambang, "Kopi Pagaralam Juara Dunia Kontes Kopi Internasional," 2020 [Https://Palpos.Id/2020/11/26/Kopi-Pagaralam-Juara-Dunia-Kontes-Kopi-Internasional/](https://Palpos.Id/2020/11/26/Kopi-Pagaralam-Juara-Dunia-Kontes-Kopi-Internasional/)
- Sapurtri, Yuyun Giri, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Usaha Budidaya Jamur Tiram Ditinjau dari Manajemen Bisnis Islam, 2020 [Https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/4075/1/SKRIPSI Yuyun Giri Saputri - Putra Aquarius.Pdf](https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/4075/1/SKRIPSI%20Yuyun%20Giri%20Saputri%20-%20Putra%20Aquarius.Pdf)
- Saunders, Mark, *Research Methods for Buniess Students*, Pearson, 2007 [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/330760964_Research_Methods_For_Business_Students_Chapter_4_Understanding_Research_Philosophy_And_Approaches_To_Theory_Development](https://Www.Researchgate.Net/Publication/330760964_Research_Methods_For_Business_Students_Chapter_4_Understanding_Research_Philosophy_And_Approaches_To_Theory_Development)
- Statistik, Badan Pusat, "Statistik Indonesia 2015," 2015
- Suyitno, Heru, "Kopi Temanggung Simpan Potensi Ekspor Tinggi, Aromanya Kuat Dan Khas," 2020 [Https://Www.Antarnews.Com/Berita/1688350/Kopi-Temanggung-Simpan-Potensi-Ekspor-Tinggi-Aromanya-Kuat-Dan-Khas](https://Www.Antarnews.Com/Berita/1688350/Kopi-Temanggung-Simpan-Potensi-Ekspor-Tinggi-Aromanya-Kuat-Dan-Khas)
- Syafnidawati, "Apa Itu Populasi dan Sampel Dalam Penelitian," 2020 [Https://Raharja.Ac.Id/2020/11/04/Apa-Itu-Populasi-Dan-Sampel-Dalam-Penelitian/](https://Raharja.Ac.Id/2020/11/04/Apa-Itu-Populasi-Dan-Sampel-Dalam-Penelitian/)

- Timur, Badan Pusat Statistik Jawa, “Luas Area Tanaman Perkebunan Kopi Di Jawa Timur,” 2019 <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/11/12/1395/Luas-Area-Tanaman-Perkebunan-Kopi-Di-Jawa-Timur-Ha-2018r.html>
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009,” 2.5 (2009), 255
- Utomo, Heru, “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam,” 2018
<http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1102/>
- Viva Budy Kusnandar, “Inilah 10 Provinsi Penghasil Kopi Terbesar 2018,” 2019
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/18/inilah-10-provinsi-penghasil-kopi-terbesar-2018>
- Wahyudi, Ivan, “Ungkap Data Riset, TOFFIN Ingin Industri Gerai Kopi Lebih Bertumbuh di 2020,” 2019
<https://rri.co.id/malang/ekonomi-perbankan/761327/ungkap-data-riset-toffin-ingin-industri-gerai-kopi-lebih-bertumbuh-di-2020>
- “Wawancara dengan Bapak Agustono Selaku Petani Kopi (13 Februari 2022)”
- “Wawancara dengan Bapak Basir Selaku Petani Kopi (19 Februari 2022)”
- “Wawancara dengan Bapak H. Riadi Selaku Petani Kopi (21 Februari 2022)”
- “Wawancara dengan Bapak Hariono Selaku Petani Kopi (12 Februari 2022)”
- “Wawancara dengan Bapak Juwari Selaku Petani Kopi Dan Pengusaha (13 Februari 2022)”
- “Wawancara dengan Bapak Madirejo Selaku Petani Kopi (19 Februari 2022)”
- “Wawancara dengan Bapak Sarimin Selaku Kepala Desa Amadanom (11 Februari 2022)”
- “Wawancara dengan Bapak Slamet Selaku Petani Kopi Dan Non Kopi (14 Februari 2022)”
- “Wawancara dengan Bapak Suyono Selaku Petani Kopi (18 Februari 2022)”

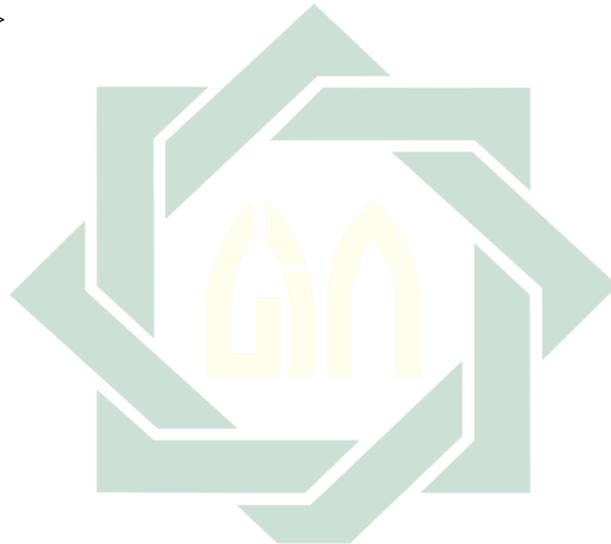
“Wawancara dengan Bapak Wiyono Selaku Petani Kopi Dan Pengusaha (13 Februari 2022)”

“Wawancara dengan Ibu Anik Yuliani Selaku Petani Kopi Dan Pengusaha (17 Februari 2022)”

"Wawancara dengan Ibu Ellys Fedian Selaku Sekretaris Desa Amadanom (11 Februari 2022)"

Wazri, Hadiatul, “Budidaya Kopi,” 2019

<<https://Distan.Lomboktimurkab.Go.Id/Baca-Berita-164-Budidaya-Kopi.Html>>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A